

**PENGARUH TEKNIK USAP ABUR DENGAN MEDIA FINGER
PAINTING UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS PADA
ANAK KELOMPOK B DI RA AL-HIKAM MALANG**

SKRIPSI

**Oleh :
Elok Faiqotul Khusna
15160005**

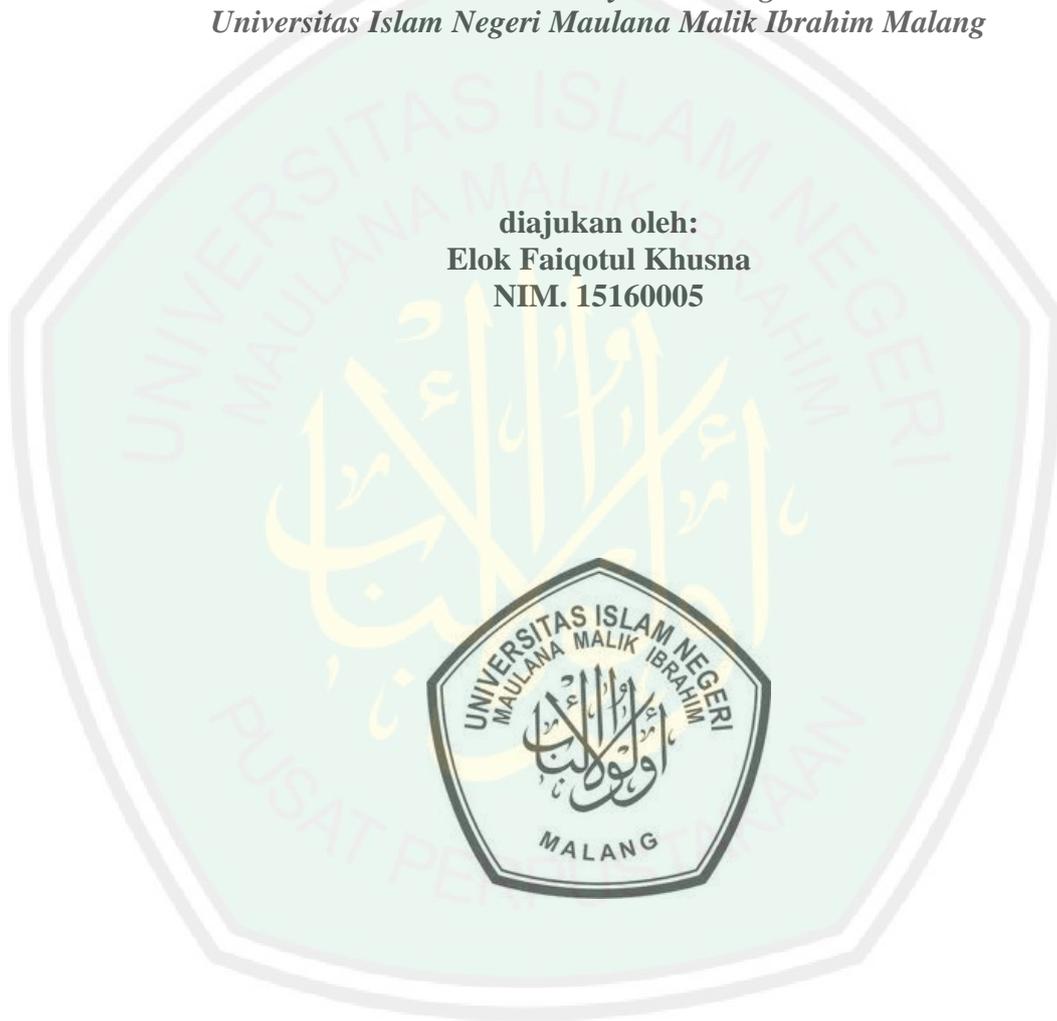


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**PENGARUH TEKNIK USAP DENGAN MEDIA FINGER PAINTING
UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK
KELOMPOK B DI RA AL-HIKAM MALANG**

*Untuk Menyusun Skripsi pada Program Strata Satu (S-1)
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

diajukan oleh:
Elok Faiqotul Khusna
NIM. 15160005



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

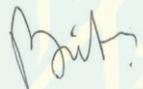
**PENGARUH TEKNIK USAP ABUR DENGAN MEDIA FINGER
PAINTING UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS PADA
ANAK KELOMPOK B DI RA AL-HIKAM MALANG**

SKRIPSI

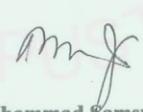
Oleh :
Elok Faiqotul Khusna
15160005

Telah diperiksa dan Disetujui Untuk Diujikan

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. Muhammad Samsul Ulum, M.A
NIP. 197208062000031001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH TEKNIK USAP ABUR DENGAN MEDIA FINGER
PAINTING UNTUK MENGEKSPLOKASI MOTORIK HALUS PADA
ANAK KELOMPOK B DI RA AL-HIKAM MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Elok Faiqotul Khusna (15160005)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 13 Maret 2020 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 19710701200602001

Sekretaris Sidang
Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

Pembimbing
Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

Penguji Utama
Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puja dan puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Ayahanda M.Muhyin

Ibunda tercinta Sukriyah

Kakakku Annas Sholehudin, dan adikku Achmad Syifaudin

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi.

Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, Amiiiiin

MOTTO

العلم في الصغير كالنقش على الحجر

Belajar diwaktu kecil bagai mengukir di atas batu



Bintoro Widodo, M.Kes
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Elok Faiqotul Khusna Malang, 13 Februari 2020
Lamp :-

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Elok Faiqotul Khusna

NIM : 15160005

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul Skripsi : Pengaruh Teknik Usap Abur Dengan Media Finger Painting
Untuk Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B
Di RA Al-Hikam Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Pembimbing



Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

v

v

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Februari 2020

Pembuat pernyataan



Elok raqotul Khusna
NIM. 15160005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Penelitian skripsi ini penulis susun untuk memenuhi tugas akhir dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pada penelitian skripsi ini penulis menyajikan tentang “ **Pengaruh Teknik Usap Abur Dengan Media Finger Painting Untuk Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di RA Al-Hikam Malang** ”.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan penelitian skripsi ini, baik berupa bimbingan, maupun dorongan semangat yang bersifat membangun sehingga dapat terselesaikannya penelitian skripsi ini. Dan khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

3. Bapak Dr. Muhammad Samsul Ulum, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Bintoro Widodo, M.Kes selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Semua teman-teman PIAUD 2015 yang telah berjuang bersama susah senang bersama selama 4 tahun dan sangat memberikan semangat untuk tetap berjuang
7. Ibu Widji Wiriantini S.Pdi selaku kepala sekolah RA Al-Hikam Malang yang telah tulus membantu saya dengan sangat baik dalam kegiatan selama penelitian
8. Teman seperantauan Ulfa, Lutfi serta teman yang lainnya yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat untuk kelancaran skripsi ini

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT meridhoi setiap usaha kita menuju arah yang lebih baik dan menjadikan penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, Amiiin.

Malang, 13 Februari 2020

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

ا = tidak dilambangkan	ض= dl
ب= b	ط= th
ت= t	ظ= dh
ث= tsa	ع= ,, (koma menghadap keatas)
ج= j	غ= gh
ح= h	ف= f
خ= kh	ق= q
د= d	ك= k
ذ= dz	ل= l
ر= r	م= m
ز= z	ن= n
س= s	و= w
ش= sy	ه= h
ص= sh	ي= y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata, maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (“”), berbalik dengan koma (,,) untuk pengganti lambang “ع”.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dlommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

Vokal (a) panjang =	â	misalnya	قال	menjadi	qala
Vokal (i) panjang =	i	misalnya	قيل	menjadi	qila
Vokal (u) panjang =	u	misalnya	دون	menjadi	duna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’

nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qoulun
 Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadikhayrun

C. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah (ة) ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka menjadi “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi menggunakan dengan ditransliterasikan *al risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlafilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikut, misalnya فى رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (لا) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalâh yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihalangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masyâ' Allah kânâ wa mâlam yasyâ lam yakun*
4. *Billâh 'azza wa jalla*

E. Nama dan Kata Arab Ter-indonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi .apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

"....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai pemerintahan, namun "...Penulisan nama "Abdurrahman Wahid", "Amin Rais" dan kata "salat" ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan. dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab,namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidakditulis dengan cara "Abd al-Rahmân Wahid, " "Amîn Raîs" dan bukan ditulisdengan "shalât".

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	13
Tabel 3.1 Kriteria pengkategorian hasil penelitian	53
Tabel 4.1 Jumlah Siswa Raudatul Athfal al-Hikam Tahun Ajaran 2019-2020.....	65
Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Pembelajaran Tahun Ajaran 2019-2020	65
Tabel 4.3 Data Siswa Kelompok Kontrol	70
Tabel 4.4 Penilaian Hasil Teknik Usap Abur Melalui Media Crayon	70
Tabel 4.5 Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B dengan Teknik Usap Abur Melalui Media Crayon	71
Tabel 4.6 Data Siswa Kelompok Eksperimen.....	72
Tabel 4.7 Penilaian Hasil Teknik Usap Abur Melalui Media <i>Finger Painting</i>	72
Tabel 4.8 Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B dengan Teknik Usap Abur Melalui Media <i>Finger Painting</i>	73
Tabel 4.9 Penilaian Hasil Teknik Usap Abur Melalui Media Crayon dan <i>Finger Painting</i>	74
Tabel 4.10 Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B dengan Teknik Usap Abur Melalui Crayon dan <i>Finger Painting</i>	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir	40
Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Raudatul Athfal al-Hikam.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi – kisi instrumen Teknik Usap Abur Melalui Media Finger Painting (x).....	86
Lampiran 2 Instrumen Penilaian Teknik Usap Abur Melalui Media Finger Painting	88
Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Motorik Halus (y)	91
Lampiran 4 Instrumen Penilaian Motorik Halus	92
Lampiran 5 Pedoman Wawancara	93
Lampiran 6 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	97
Lampiran 7 Data.....	99
Lampiran 8 RPPH	106
Lampiran 9 Hasil Validasi	114
Lampiran 10 Surat Permohonan Validator	120
Lampiran 11 Surat Penelitian.....	122
Lampiran 12 Dokumentasi	123
Lampiran 13 Biodata Mahasiswa.....	125



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Hipotesis Penelitian.....	8
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
G. Originalitas Penelitian.....	10
H. Definisi Oprasional	14
I. Sistematika Pembahasan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	17
1. Teknik Usap Abur	17
2. Perkembangan Kemampuan Motorik Halus	27
B. Kerangka Berpikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	42
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
C. Variabel Penelitian	43
D. Populasi dan Sampel	45
E. Data dan Sumber Data	46
F. Instrumen Penelitian.....	47
G. Teknik Pengumpulan Data.....	49
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	50

I. Analisis Data	52
J. Prosedur Penelitian.....	55
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Paparan Data	58
1. Observasi dan Refleksi Awal	58
2. Deskripsi Media	66
3. Penyajian Data Hasil Validasi.....	66
4. Uji Validitas dan Reliabilitas	68
5. Uji Normalitas dan Homogenitas.....	69
B. Temuan Penelitian.....	69
1. Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Dengan Teknik Usap Abur Melalui Media Crayon	69
2. Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Dengan Teknik Usap Abur Melalui <i>Finger Painting</i>	72
3. Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Dengan Dengan Teknik Usap Abur Melalui Media Crayon dan <i>Finger Painting</i>	74
BAB V PEMBAHASAN	
Pengaruh Teknik Usap Abur dengan Media <i>Finger Painting</i> Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di Ra Al-Hikam Malang	76
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	86

ABSTRAK

Elok Faiqotul Khusna 2019. Pengaruh Teknik Usap Abur dengan Media *Finger Painting* untuk Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di RA Al-Hikam Malang. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Bintoro Widodo, M.Kes

Teknik usap abur dengan media *finger painting* akan meningkatkan kreatifitas, imajinasi, serta motorik halus anak menjadi lebih baik karena melibatkan kerja otot dan koordinasi antara mata dengan jari-jari tangan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik usap abur dengan media *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak kelompok B di RA Al- Hikam Malang.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Intact-Group Comparison*. Adapun pengambilan sampel menggunakan pendapat Arikanto, yaitu sampel adalah keseluruhan populasi jika populasi kurang dari 100. Tekhnik pengumpulan data menggunakan lembar checklist dan wawancara. Uji validitas dan reliabilitas juga dilakukan untuk menguji instrumen yang digunakan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji normalitas dan homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji *Independent t-test* dengan taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B dengan teknik usap abur melalui media crayon sebagian besar masuk dalam kategori mulai berkembang. Hal tersebut menunjukkan bahwa media yang digunakan anak juga sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Media crayon lebih sulit diterapkan pada anak usia dini dari pada *finger painting* dalam teknik usap abur. Sehingga pada teknik usap abur melalui media *finger painting* kemampuan motorik halus anak sebagian besar masuk dalam kategori berkembang sangat baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara kelompok dengan media crayon dan kelompok dengan media *finger painting*. Pada kelompok dengan media crayon, terdapat 1 siswa dengan nilai 11, 2 siswa dengan nilai 9, 5 siswa dengan nilai 8, 1 siswa dengan nilai 7, 4 sisiwa dengan nilai 6, dan 3 sisiwa dengan nilai 5. Adapun pada kelompok dengan media *finger painting*, terdapat 2 siswa dengan nilai 16, 5 siswa dengan nilai 15, 6 siswa dengan nilai 14, dan 3 siswa dengan nilai 12. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknik usap abur dengan media *finger painting* sangat berpengaruh terhadap motori halus anak yang dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi (0.004) yang lebih kecil dari taraf signifikansi (0.05)

Kata Kunci: Usap Abur, *Finger Painting*, Motorik Halus

ABSTRACT

Elok Faiqotul Khusna 2019. The Effect of Abur Wipe Technique to Finger Painting Media to Develop Fine Motor of Group B Children in RA Al-Hikam Malang. Department of Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Islamic University of Malang. Supervisor Bintoro Widodo, M. Kes

Abur swab technique to finger painting media will improve the creativity, imagination, and fine motor skills of children to be better because it involves muscle work and coordination between the eyes and fingers. The purpose of this study is to determine the effect of abur swab technique with finger painting media on the development of fine motor skills in group B children in RA Al-Hikam Malang.

In this study used a quantitative approach to the type of research Intact-Group Comparison. The sampling used Arikanto's opinion, that is sample which is the whole of population if the population is less than 100. The Data collection techniques used checklist sheets and interviews. The Validity and reliability tests were also conducted to test the instruments used. The data obtained were analyzed using the normality and homogeneity test, then continued with the Independent t-test with a significance level of 0.05.

The results showed that the fine motor skills of group B children with abur swab technique through crayon media are mostly included in the category of developing. It shows that the media used by children are also very influential on the results obtained. Crayon media is more difficult to apply in early childhood than finger painting in abur swab technique. So that the abur swab technique through finger painting media of fine motor abilities of children is mostly developed well category. This can be proven by the existence of very significant differences between groups with crayon media and groups with finger painting media. In groups with crayon media, there are 1 student with grades 11, 2 student with grades 9, 5 student with grades 8, 1 student with grades 7, 4 student with grades 6, and 3 student with grades 5. As for the group with media fingers painting, there are 2 students with a value of 16, 5 students with a value of 15, 6 students with a value of 14, and 3 students with a value of 12. It shows that the abur swabbing technique with the media of finger painting is very influential on the child's fine motor which can be proved by significance (0,004) which is smaller than the significance level (0.05).

Keywords: Abur Wipe, Finger Painting, Fine Motoric

مستخلص البحث

ايلوك فائقة الحسنى، 2019. تأثير طريقة لمس Abur بوسيلة Finger Painting لتطوير المحرك الجيد على الأطفال في مجموعة ب في روضة الأطفال "الحكم" بمالانج. قسم تعليم الطفولة المبكرة الإسلامي. كلية علم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: بينظارا ويدودو الماجستير

طريقة لمس Abur بوسيلة *Finger Painting* لترقية الإبداع، والخيال، المحرك الجيد على الأطفال لتكون أحسنًا لأنها تنطوي على أعمال العضلات والتنسيق بين العين وصابع اليدين. أما الأغراض من هذا البحث هي لمعرفة تأثير طريقة لمس abur بوسيلة *Finger Painting* على تطوير المحرك الجيد على الأطفال في مجموعة "ب" في روضة الأطفال "الحكم" بمالانج.

في هذا البحث، تستخدم الباحثة بالمدخل الكمي بنوع بحث *Intact-Group Comparison*. أما في أخذ العينة برأي Arikunto، العينة هي كل السكان إن كان السكان أقل من 100. أدوات جمع البيانات بأوراق القوائم، والمقابلة. وفي إجراء اختبارات الصلاحية والموثوقية لاختبار الأدوات المستخدمة. أما تحليل البيانات يحلل باختبار الحالة الطبيعية والتجانس، ثم يستمر باختبار *Independent T-Test* بمستوى دلالة 0,05.

أظهرت نتائج البحث على أن قدرة المحرك الجيد على الأطفال في مجموعة ب بطريقة لمس abur من خلال وسائط التلوين وكان أغلبه يدخل في مجموعة التطوير. وذلك يدل على أن الوسيلة المستخدمة تؤثر على حصول النتائج والويطة بوسائط التلوين أصعب في تطبيق على الطفولة المبكرة من *Finger Painting* في طريقة لمس abur حتى كانت قدرة المحرك الجيد يدخل في معظم جمعية التطوير على طريقة لمس abur بوسيلة *Finger Painting* تحت التقدير جيد جدا. وذلك الإثبات من خلال وجود الفروق الإحصائية بين المجموعة ذات وسائط التلوين والمجموعة ذات وسائط *Finger Painting*. في مجموعة وسائط التلوين، كان الطالب بنتيجة 11، والطالبان بنتيجة 9، وخمس طلاب بنتيجة 8، والطالب الواحد بنتيجة 7، وأربع طلاب بنتيجة 6، وثلاث طلاب بنتيجة 5. أما في مجموعة التي بوسائط *Finger Painting*، كان الطالبان بنتيجة 16، وخمس طلاب بنتيجة 15، وست طلاب بنتيجة 14، وثلاث طلاب بنتيجة 12. وهذا يدل على أن وسيلة لمس abur بوسيلة *Finger Painting* تؤثر تأثيرا في المحرك الجيد على الأطفال بالنتائج الإحصائية (0,004) الأصغر من المستوى الإحصائي (0,05).

الكلمات الرئيسية: لمس Abur ، *Finger Painting*، المحرك الجيد

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa anak usia dini disebut juga sebagai masa awal kanak-kanak yang memiliki berbagai karakter dan perkembangan yang berbeda-beda. Pandangan setiap orang terhadap anak usia dini cenderung berubah dan berkembang setiap waktu. Ada yang berpendapat bahwa karakter anak usia dini terbentuk dari faktor internal dan eksternal hasil didikan orang tua itu sendiri juga lingkungan sekitar.

Bagi orang tua, masa awal anak-anak merupakan usia yang sulit, karena mereka berada dalam proses pengembangan kepribadian. Sedangkan dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal di sekolah maupun secara nonformal.¹

Selain dikatakan sebagai usia yang sulit, pada masa ini anak usia dini juga dianggap sebagai usia pada masa bermain. Hal ini disebabkan pada masa ini anak-anak menghabiskan banyak waktu untuk bermain dan

¹ Peraturan pemerintah dinas Pendidikan nasional, *undang – undang republik Indonesia nomor 58 tahun 2009 tentang standar Pendidikan anak usia dini*, (Jakarta: sinar grafika, 2009), hlm. 1.

puncaknya ada pada saat usia pertama. Bermain merupakan kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Keinginan untuk bermain pada anak usia dini muncul dengan sendirinya, sehingga orang tua harus memberikan dukungan serta membimbing anak pada masa ini. Orang tua dan lingkungan sekitar tidak diperbolehkan memaksa anak sehingga kreatifitas anak terbatas.

Dalam bermain, anak dapat menciptakan *scaffolding* secara mandiri baik dalam kontrol diri menggunakan bahasa, daya ingat dan kerja sama dengan teman lain.² Bermain juga mampu membuat anak menjadi lebih mengendalikan diri, karena kerangka bermain itu sendiri berada di bawah kontrol anak maupun dilakukakan dalam situasi imajinasi. Imajinasi dalam dunia anak merupakan imajinasi penuh kejutan. Proses imajinatif ini juga berperan aktif untuk merangsang pemikiran anak lebih kreatif. Permainan kreatif sangat membantu anak untuk bisa mengembangkan berbagai aspek perkembangan pada dirinya, diantaranya mampu mengembangkan sifat motorik, perkembangan kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Setiap anak juga memiliki tingkat imajinasi yang berbeda-beda, oleh karena itu perlu adanya sifat membangun imajinasi agar anak tumbuh secara optimal. Imajinasi juga bisa dilakukan melalui pendidikan di Taman Kanak-kanak ataupun orang tua yang ada di rumah.

Pendidikan anak di masa awal dapat mendukung berbagai macam perkembangan, khususnya perkembangan motorik anak. Perkembangan

² Mutiah Diana, *Psikologi Bermain Anaka Usia Dini* (Jakarta. Kencana, 2010), hlm. 104

motorik anak adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi.³ Ketika merencanakan instruksi fisik untuk anak, penting untuk diingat bahwa rentang perhatian mereka pendek, sehingga instruksi harus singkat dan tepat pada sasaran. Serta anak-anak juga perlu belajar melatih keterampilannya dalam mempelajari apapun, sehingga perlu adanya dorongan untuk memasukkan elemen-elemen waktu yang cukup dalam melatih instruksi.

Anak yang berusia 4, 5 atau 6 tahun memiliki energi yang tinggi. Energi ini di butuhkan untuk melakukan berbagai kegiatan yang diperlukan dalam peningkatan keterampilan fisik. Perkembangan fisik motorik anak usia dini dibagi menjadi dua, yang meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras,⁴ seperti berlari, melompat, bergantung, melempar bola atau menendangnya. Sedangkan motorik halus anak adalah meningkatkan pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail,⁵ seperti menggunakan jari-jari untuk menyusun *puzzle*, memilih balok, melukis, menggambar, dan menyusun menjadi bangunan tertentu.

Yudha M Saputra dan Rudyanto menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar,

³ Suyadi, *Psikologi Belajar Paud* (Yogyakarta. Pustaka Insan Madani, 2010), hlm. 67

⁴ Ibid, hlm. 69

⁵ Ibid, hlm. 70

menyusun balok, dan memasukkan kelereng. Salah satu kegiatan yang dapat melatih motorik halus adalah permainan teknik usap abur.

Usap abur merupakan sebuah alat yang digunakan anak usia dini dalam menghasilkan suatu karya seni yang di dalamnya terdapat beberapa pencampuran warna dengan melakukan penekanan pada jari jemari agar menghasilkan suatu objek yang maksimal. Dengan melakukan permainan teknik usap abur, anak menjadi lebih kreatifitas dan imajinasi. Melalui teknik usap abur, anak akan lebih ceria. Menurut Sudono usap abur bertujuan untuk melatih koordinasi antara mata dan tangan, mengenalkan teknik mencetak dengan menggunakan krayon, mengembangkan kosa kata baru, melatih anak untuk berani berekspresi, mengembangkan kreatifitas anak.⁶

Salah satu teknik usap abur yang paling efektif adalah melalui *finger painting*. Teknik usap abur melalui *finger painting* dapat mengembangkan kreatifitas anak. Menurut subekti tujuan *finger painting* yaitu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. *Finger painting* digunakan untuk meningkatkan koordinasi jari-jari tangan dan mata, serta melatih emosi anak⁷. Teknik usap abur melalui *finger painting* dapat membuat anak mencurahkan kreativitasnya. *Finger painting* merupakan permainan pencampuran warna yang terbuat dari adonan pasta dengan menggunakan

⁶ Novia valiantin, “peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 melalui kegiatan melukis dengan Teknik usap abur di TK Plus Al-Hujjah Jember tahun pelajaran 2016/2017”, *skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2017, hlm. 2-3

⁷ Dewi Ayu Ketut Gayatri Suciati, dkk, *Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbasis Teori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Anak Usia Dini*. Volume 4. No.2 – Tahun 2016)

jari jemari. Secara tidak langsung, *finger painting* dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anita Natalia (2016) menjelaskan bahwa kegiatan *finger painting* dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil lukisan anak.⁸ Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa kemampuan motorik halus anak meningkat dengan nilai rata-rata kelas 59%. Pada siklus I sebesar 62.5% dan pada siklus II meningkat menjadi 79.75%.^{9, 10}

Berdasarkan hasil pengamatan selama di RA al-Hikam, peneliti menemukan bahwa ada beberapa anak yang kemampuan motorik halusnya masih dikatakan kurang optimal, dikarenakan tingkat konsentrasi anak masih rendah. Hal tersebut disebabkan kurangnya tingkat ketertarikan anak terhadap proses pembelajaran. Peneliti juga menemukan adanya kejanggalan pada saat kegiatan tulis-menulis, dimana pergelangan tangan anak masih kaku, sehingga peneliti berinisiatif untuk mengembangkan media pembelajaran yang digunakan di RA al-Hikam dengan teknik usap abur melalui media *finger painting*. RA al-Hikam sudah pernah menerapkan teknik usap abur tetapi dengan media crayon beberapa tahun yang alalu. Namun saat ini tidak diterapkan kembali dengan pertimbangan

⁸ Anita Natalia, *Deskripsi Penerapan Finger Painting Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di Tk Dharma Wanita Persatuan Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016* (skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung 2016).

⁹ ibid

¹⁰ Novia Valiantin, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Melukis Dengan Teknik Usap Abur di TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017* (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember 2017).

anak-anak kebanyakan masih di katakan kurang maksimal pada penekanannya, sehingga akan berpengaruh pada hasil akhirnya dan juga menyesuaikan pembelajaran yang ada di RPPH.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa perlu adanya kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan perkembangan motorik halus anak, yaitu dengan permainan yang bertujuan mengembangkan motorik halus anak, sehingga anak dapat menggunakan jari jemarinya dengan lentur dan dengan kekuatan tangan yang lebih maksimal. Melalui cara tersebut, anak akan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Kegiatan permainan teknik usap abur melalui media *finger painting* dan mengembangkan motorik halus dan juga melatih koordinasi mata dengan otot-otot tangan serta melatih daya konsentrasi anak. Peneliti juga akan menerapkan teknik usap abur melalui crayon sebagai pembanding. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Teknik Usap Abur dengan Media *Finger painting* untuk mengembangkan Motorik Halus pada Anak Kelompok B di RA Al-Hikam Malang”

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah Teknik usap abur dengan media *finger painting* berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus pada anak kelompok B di RA Al-Hikam Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penelitian sebagai berikut:

Untuk mengetahui apakah teknik usap abur dengan media *finger painting* berpengaruh terhadap perkembangan motoric halus pada anak kelompok B di RA Al- Hikam Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga
 - a. Untuk menambah wawasan dalam pengembangan motorik halus anak .
 - b. Lebih mengetahui tingkat kemampuan motorik yang dimiliki anak.
 - c. Meningkatkan kreatifitas dalam melakukan permainan motorik halus anak.

- d. Sebagai masukan, guna untuk mengembangkan kemampuan halus anak.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Secara umum pada peneliti ini diharapkan untuk memberikan dukungan terhadap peneliti. Selain itu, hasil dari peneliti ini diharapkan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dunia Pendidikan pada umumnya dan khususnya yang berkaitan dengan masalah motorik halus pada siswa TK.

3. Bagi penulis
 - a. Mendapatkan informasi mengenai motorik halus anak.
 - b. Menambah wawasan luas tentang motorik halus anak.
 - c. Menambah pengetahuan mengenai Teknik usap abur dan *finger painting*
 - d. Terjun langsung ke dunia nyata, yaitu di sekolah.
 - e. Mengetahui secara langsung aktivitas yang ada di sekolah.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹¹ Oleh karena itu setiap penelitian mempunyai hipotesis sementara atau jawaban sementara, guna untuk

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan RND*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 64

meneliti lebih lanjut apakah benar pembuktian hipotesis tersebut benar atau sebaliknya. Hipotesis terbagi atas dua jenis yakni:

1. Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.
2. Hipotesis alternatif (H_a) yang menunjukkan ada pengaruh atau ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.¹²

Maka dalam penelitian ini akan digunakan hipotesis sebagai alat ukur untuk membuktikan tujuan yang hendak dicapai. Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- a. Hipotesis nol (H_0): Tidak ada pengaruh Teknik usap abur dengan mengembangkan motorik halus anak
- b. Hipotesis alternative (H_a): Ada pengaruh Teknik usap abur dengan mengembangkan motorik halus anak

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam ruang lingkup pembahasan ini mencakup Pengaruh Teknik Usap Dengan Media *Finger painting* Untuk Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di RA Al-Hikam Malang. Adapun peneliti membahas mengenai Teknik usap dengan media *finger painting* untuk mengembangkan motorik halus pada anak kelompok B di RA Al-Hikam Malang.

¹² Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press,2008) hlm 21.

Untuk mempermudah pembahasan, maka peneliti perlu memberikan batasan–batasan yang dibahas pada ruang lingkup pembahasan, adapun ruang lingkup pembahasan tersebut adalah

1. Upaya pengembangan motorik halus melalui Teknik usap abur dengan media *finger painting* pada anak kelompok B di RA Al-Hikam Malang.
2. Pengaruh Teknik usap abur melalui *finger painting* terhadap motorik halus anak pada anak kelompok B di RA Al-Hikam Malang.

G. Originalitas Penelitian

Pada bagian ini, peneliti mengemukakan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti–peneliti sebelumnya. Bidang kajian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah mengenai **Pengaruh Teknik Usap Abur Dengan Media *Finger painting* Untuk Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak kelompok B di RA Al-Hikam Malang**. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal–hal yang di anggap sama. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dari yang membedakan antara peneliti satu dengan peneliti terdahulu. Namun ada beberapa skripsi dan karya ilmiah yang hampir berkaitan dengan motorik halus pada anak usia dini, diantaranya :

Skripsi Anita Natalia 2016, **Deskripsi Penerapan *Finger painting* Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak**

Kelompok B Di Tk Dharma Wanita Persatuan Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Jurusan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.

Tujuan dari penelitian ini untuk Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan *finger painting* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian rakapitulasi kemampuan motorik halus yang menunjukkan bahwa, nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak sebesar 79,07 persen dengan kategori berkembang sangat baik. Hal tersebut juga dapat dilihat saat proses kegiatan *finger painting* berlangsung anak sudah dapat mengkoordinasi mata dan tangannya. Hal ini terlihat anak dapat menggunakan tangan dan jarinya untuk melukis dengan baik serta jari jemari anak nampak lentuk pada saat melukis. Di dalam originalitas ini juga terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan sekarang. Persamaannya yaitu sama – sama mengembangkan motorik halus melalui *finger painting*, sedangkan perbedaannya yang pertama yaitu pengkajian objek bertempat di TK Dharma Wanita Persatuan Sukarame Bandar Lampung, yang kedua lebih terfokus ke penerapan *finger painting* dalam mengembangkan kemampuan motorik halusnya, dan yang terakhir penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian

deskriptif kuantitatif karena ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena apa adanya dan deskripsi atau gambarannya menggunakan ukuran, jumlah, atau frekuensi.¹³

Skripsi Novia Valiantin 2017, **Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Melukis Dengan Teknik Usap Abur Di TK Plus Al Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017**. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan penerapan Teknik usap abur dalam kegiatan melukis untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak Kelompok B di TK Plus Al-Hujjah Jember tahun pelajaran 2016/2017. (2) Meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B melalui Teknik usap abur pada kegiatan melukis di TK Plus Al-Hujjah Jember tahun pelajaran 2016/2017. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak meningkat . pada tahap prasiklus nilai rata-rata kelas 59%, pada siklus I sebesar 62.5%, dan pada siklus II meningkat menjadi 79.75%. Di dalam originalitas ini juga terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan sekarang. Persamaannya yaitu meningkatkan kemampuan motorik halus melalui Teknik usap abur, sedangkan perbedaannya yang

¹³ Anita Natalia, *Deskripsi Penerapan Finger Painting Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di Tk Dharma Wanita Persatuan Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016* (skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung 2016).

pertama yaitu pengkajian objek bertempat di TK Plus Al Hujjah Jember, yang kedua lebih terfokus ke kemampuan motorik halus melalui Teknik usap, dan yang terakhir penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas/ PTK. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas/ PTK.¹⁴

Berikut ini merupakan penyajian originalitas dalam bentuk tabel.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Anita Natalia, <i>Deskripsi Penerapan Finger painting Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di Tk Dharma Wanita Persatuan Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.</i>	Mengembangkan motorik halus melalui <i>finger painting</i> .	1. Pengkajian objek bertempat di TK Dharma Wanita Persatuan Sukarame Bandar Lampung. 2. lebih terfokus ke penerapan <i>finger painting</i> dalam mengembangkan kemampuan motorik halus. 3. penelitian ini menggunakan metode deskriptif	1. pengkajian objek penelitian di TK Nurul Hikmah Villa Bukit Tidar, Merjosari, Malang. 2. jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Kuantitatif Eksperimen. 3. menggunakan metode Teknik Usap Abur melalui <i>finger painting</i> untuk mengembangkan motorik halus anak.

¹⁴ Novia Valiantin, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Melukis Dengan Teknik Usap Abur di TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017* (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember 2017).

			kuantitatif.	
2.	Novia Valiantin, <i>Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Melukis Dengan Teknik Usap Abur Di TK Plus Al Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.</i>	Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui Teknik Usap Abur.	1.Pengkajian objek bertempat di TK Plus Al Hujjah Jember. 2.lebih terfokus ke kemampuan motorik halus melalui Teknik usap. 3.penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas/ PTK.	

H. Definisi Operasional

Untuk lebih memperjelas mengenai penelitian ini, maka akan terkonsep pokok-pokok yang terkait dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian yaitu:

1. Teknik usap abur adalah

Usap abur merupakan sebuah alat yang digunakan anak usia dini dalam menghasilkan suatu karya seni yang didalamnya terdapat beberapa pencampuran warna dengan melakukan penekanan pada jari jemari agar menghasilkan suatu objek yang maksimal Karena dengan permainan itu anak akan lebih memainkan jiwa kreatifitas dan imajinasinya yang lebih baik, serta saraf motorik halus ini dapat dilatih atau dikembangkan melalui kegiatan tersebut. Dengan teknik usap abur anak akan lebih ceria

dan juga bisa menumbuhkan perasaan senang, gembira melalui kegiatan permainan tersebut.

2. *Finger painting* adalah

Finger painting merupakan permainan pencampuran warna yang terbuat dari adonan pasta dengan menggunakan jari jemari. Secara tidak langsung, melakukan *finger painting* anak-anak sudah mampu menstimulus perkembangan motorik halusnya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motorik halus anak dapat dilakukan melalui kegiatan permainan teknik usap abur melalui *finger painting*.

3. Motorik halus adalah

Motorik halus adalah salah satu aspek perkembangan anak yang berhubungan dengan ketrampilan fisik dimana ketrampilan tersebut melibatkan otot-otot halus serta membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan. Ketrampilan yang dapat mengembangkan motorik halus adalah seperti meronce, menjahit, menulis, dan lain-lain.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membentuk gambaran secara menyeluruh mengenai rangkaian isi peneliti ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Dalam pendahuluan ini mencakup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian,

Hipotesis Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Operasional, Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Berisikan beberapa teori-teori yang mencakup mengenai motorik halus melalui Teknik usap abur, peningkatan motorik halus anak.

Bab III Metode Penelitian

Mencakup tentang Lokasi Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, Analisis Data, Prosedur Penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Mencakup Paparan Data dan Hasil Penelitian.

Bab V Pembahasan

Mencakup tentang Menjawab dari masalah penelitian dan Menafsirkan Temuan Penelitian.

Bab VI Penutup

Mencakup tentang hasil dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teknik Usap Abur

a. Pengertian dan Tujuan Teknik Usap Abur

Menurut Martinasari, dkk usap abur adalah salah satu menggambar yang menggunakan kekuatan jari-jari untuk membentuk sebuah objek . Menurut Risanti permainan usap abur adalah permainan yang mengembangkan ketrampilan motorik halus anak dalam berolah tangan dan melatih kesabaran dalam membuat usap abur. ¹⁵

Menurut Pamadhi dan Sukardi menyatakan bahwa mewarnai gambar sederhana (usap abur) merupakan pembinaan keterampilan menggambar ditujukan untuk tetap mengembangkan rasa keindahan melalui sentuhan warna dan keartistikan bentuk. ¹⁶ Menurut Sudono menjelaskan bahwa usap abur bertujuan untuk melatih koordinasi antara mata dengan tangan, mengenalkan teknik mencetak dengan menggunakan crayon, mengembangkan kosa kata baru, melatih anak untuk berani berekspresi, mengembangkan kreatifitas anak. ¹⁷

¹⁵ Novia Valiantin, “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Melukis Dengan Teknik Usap Abur di TK Plus Al Hujjah Jember Tahun 2016/2017”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2017, hlm. 11.

¹⁶ Fitri Sinar Wahyuti, dkk, *Penerapan Metode Demontrasi Melalui Kegiatan Usap Abur Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak di Taman Kanak – kanak Ikal Dolog Pontianak Kota*. *Jurnal Ilmah Anak Usia Dini*, Universitas Muhammadiyah Pontianak. Vol 5, No 1 (2017).

¹⁷ Elmi Susrianti, *peningkatan motorik halus melalui kegiatan usap abur di taman kanak – kanak pertiwi III muarokalaban*, *Jurnal Pesona PAUD* Vol. 1 NO.1 (2017).

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa usap abur adalah suatu keterampilan yang membutuhkan jari jemari dengan cara menekankan lalu mengaburkan warna sesuai bentuk objek untuk menghasilkan sebuah karya tertentu yang dimana ketrampilan itu ditujukan untuk mengembangkan rasa keindahan melalui sentuhan warna tersebut. usap abur ini juga bertujuan untuk mengembangkan motorik halus anak, disisi lain usap abur juga mempunyai tujuan tersendiri seperti bisa mengkoordinasi antara mata dan tangan, mengenalkan anak cara mencetak suatu objek melalui crayon, bisa membuat kesenangan tersendiri dengan cara mengembangkan kreativitasnya, dan bisa menambah kosakata baru anak seperti menanyai warna pada crayon, dengan menanyai warna pada anak, juga mampu mengasah kognitifnya.

Usap abur juga bertujuan anak untuk lebih memfokuskan beberapa anggota tubuhnya seperti melatih koordinasi mata dengan pergelangan tangannya. Dengan usap abur anak juga lebih meningkatkan kreativitasnya melalui mencetak Teknik dengan media crayon serta membuat anak lebih bisa membantu pengembangan kosakata barunya. Teknik usap abur ini juga bisa melatih anak-anak untuk lebih berani mengekspresikan apa yang telah mereka lakukan selama melakukan permainan itu, disisi lain malakukan teknik usap abur ini juga bertujuan untuk lebih mengembangkan kreativitas anak tersebut.

b. Macam–Macam Teknik Usap Abur

Menurut Desi Teknik usap abur dibedakan menjadi tiga bagian, usap abur ke luar, usap abur ke dalam, usap abur keluar dan ke dalam, usap abur keluar dan kedalam.¹⁸

1) Usap Abur Ke Luar

Usap abur keluar merupakan Teknik yang mengusap aburkan warna warna crayon maupun pasta keluar dari bentuk sederhana yang sudah ditentukan. Sehingga bentuk sederhana dikelilingi oleh warna–warna yang sudah di usap abur.

2) Usap abur ke dalam

Usap abur kedalam ialah menarik warna–warna crayon maupun pasta ke dalam. Supaya dapat menghasilkan hasil yang maksimal, bentuk sederhana itu dilubangi tengahnya sesuai bentuk supaya warna bisa di usap abur ke dalam dan terlihat jelas warnanya serta dapat membentuk sebuah objek yang sesuai dengan bentuk sederhana tersebut.

3) Usap abur keluar dan kedalam

Usap abur keluar dan kedalam yaitu mengusap aburkan warna keluar bentuk sederhana dan kedalam bentuk sederhana sehingga bentuk sederhana dikelilingi warna–warna keluar dan kedalam.

¹⁸ Novia Valiantin, “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Melukis Dengan Teknik Usap Abur Di TK Plus Al-Hujjah Jember”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2017, Hlm. 12.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa usap abur keluar, kedalam, dan keluar kedalam semuanya memiliki cara kerja yang sama yakni menaburkan dan mengusap warna crayon pada gambar yang telah disediakan. Usap abur ini juga memiliki bentuk sederhana mungkin yang sudah ditentukan, ada yang melakukan dengan cara mengusapkan ke luar melalui media crayon yang sudah diwarnai sekeliling cetakan itu. Ada juga melakukan dengan cara mengusap ke dalam melalui cetakan yang sudah di lubangi tengahnya sesuai bentuk agar nantinya terlihat jelas warna yang telah di usapkan. Yang terakhir melakukan Teknik usap kedalam maupun keluar, cetakan yang dilakukan untuk mengusap juga di kelilingi warna keluar dan kedalam.

c. Langkah–langkah usap abur

Menurut Asrofudin langkah–langkah usap abur sebagai berikut :

- 1) Siapkan bahan dan peralatan usap abur yang dibutuhkan dan digemari oleh anak.
- 2) Oleskan crayon pada permukaan pola (bentuk sederhana sesuai dengan tema pembelajaran) sehingga merata diseluruh bagian permukaannya.
- 3) Kemudian usapkan jari jempol diseluruh permukaan dan angkat pola sehingga dapat melihat hasil usap abur yang sudah dikerjakan.

- 4) Ulangi proses yang sama agar hasil karya terlihat lebih menarik jika bentuk, ukuran serta warna yang digunakan bervariasi.

Sedangkan menurut Mutiaginini langkah–langkah usap abur ialah sebagai berikut:¹⁹

- a. Buat bentuk sederhana sesuai tema dengan menggunakan kertas karton yang agak tebal
- b. Oleskan warna crayon yang tebal pada tepi bentuk sederhana
- c. Letakkan bentuk sederhana pada kertas putih polos atau kertas lainnya juga bisa.
- d. Tekan bentuk sederhana dengan jari–jari tangan kiri sedangkan jari–jari tangan kanan mengusap aburkan warna keluar atau ke dalam dari bentuk sederhana.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa langkah–langkah untuk mengusapkan Teknik abur ini dengan cara menyiapkan bahan–bahan terlebih dahulu. Biaya untuk permainan. Teknik usap abur ini juga tidak terlalu menguras banyak biaya. Langkah awal yang harus disiapkan adalah carilah kertas karton atau kertas yang sekiranya tidak mudah sobek ketika nanti digunakan untuk mengusap, bentuklah kertas tersebut menjadi sebuah cetakan gambar yang sesuai dengan tema pembelajaran yang dilakukan pada hari itu, carilah

¹⁹ Novia Valiantin, “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Melukis Dengan Teknik Usap Abur Di TK Plus Al-Hujjah Jember”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2017, Hlm. 13.

kertas kosong atau buku gambar untuk meletakkan cetakan gambar tersebut diatas permukaan kertas kosong atau buku gambar, oleskan crayon di atas permukaan cetakan yang bagian tepinya, yang terakhir oleskan dan tekan crayon itu dengan jari-jari jempol usapkan keluar maupun dedalam dari bentuk cetakan itu.

d. *Finger painting*

1. Pengertian *Finger painting*

Menurut Sumanto *finger painting* dapat diartikan sebagai kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas diatas bidang gambar.²⁰ Menurut Kuncoro berpendapat bahwa *finger painting* atau melukis dengan jari adalah kegiatan untuk melatih motorik jari dan tangan sebagai dasar ketrampilan menggambar dan menulis.²¹

Menurut Pamadi *finger painting* adalah Teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung. Sedangkan menurut B.E.F Montolalu *finger painting* dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan

²⁰ Yuventi Amanda, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Kelompok B1 Tk Aba Gambrengan*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1 Tahun ke-5 2016. Vol V No 1 Tahun 2016.

²¹ Yunita Handa Yetri, *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Permainan Finger Painting Bagi Anak Tunagrahita Ringan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. Volume 3 Nomor 1 Januari 2014.

tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, dan memupuk keindahan.²²

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *finger painting* adalah kegiatan menggambar atau melukis yang mampu melatih perkembangan motorik dengan cara menggoreskan adonan warna ke dalam jari jemari secara langsung tanpa menggunakan alat bantu. *Finger painting* juga mampu membuat anak semakin berimajinasi, berekspresi bebas, melatih otot-otot halus anak, membuat kesenangan tersendiri pada diri anak, melatih kognitif anak melalui pengenalan warna melalui *finger painting*, dan melatih ke kreativitasan anak.

2. Bahan Dan Peralatan *Finger painting*

Menurut Montolalu alat dan bahan yang digunakan untuk bermain *finger painting* yakni plastic untuk alas, kertas putih, cat dengan 4-8 warna, celemek serta tepung sagu (kanji).²³ Menurut Rahmawati dan Kurnia alat dan bahan yang digunakan yaitu: tepung kanji, tepung terigu, serbuk pewarna makanan, air serta

²² Lilis Maghfuroh, dan Kiki Chayaning Putri, *Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK Sartika 1 Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan*. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol. 10, No. 1, Februari 2017.

²³ Rika Afriani, "Pengaruh Bermain Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal (RA) Akhlakul Karimah Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016", Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2016, hlm. 27.

kertas gambar.²⁴ Sedangkan menurut Suyanto peralatan yang digunakan *finger painting* adalah pewarna untuk melukis dengan tangan, kertas manila atau kertas khusus untuk menggambar dengan tangan, kain lap, mangkuk–mangkuk kecil sebagai tempat cat.²⁵

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bahan dan alat yang digunakan bermain *finger painting* sangatlah mudah untuk di dapat disekitar kita, bahkan bahan yang digunakan untuk membuat *finger painting* tidak membahayakan bagi anak–anak.

3. Tujuan Dan Manfaat *Finger painting*

Menurut Subekti tujuan *finger painting* yaitu *finger painting* digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, *finger painting* digunakan untuk meningkatkan koordinasi jari-jari tangan dan mata, *finger painting* digunakan sebagai alat untuk melatih emosi anak. Sedangkan menurut Pamadhi menyatakan bahwa tujuan dari *finger painting* adalah melatih motorik halus anak yang melibatkan gerak otot-otot kecil dan kematangan syaraf, serta mengenal konsep warna primer (merah, kuning, biru). Lanjut menurut Rachmawati dan Euis menyatakan bahwa tujuan kegiatan

²⁴ Rachmawati Yeni dan Kurniati Euis, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak – kanak* (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 84.

²⁵ Anita Natalia, “Deskripsi Penerapan Finger Painting Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak kelompok B Di TK Dharma Wanita Persatuan Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung, 2016, hlm. 18.

finger painting adalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan berbuat kreatif serta mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif.²⁶

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan *finger painting* adalah untuk melatih motorik halus anak yang melibatkan beberapa anggota tubuhnya seperti otot-otot kecil, kematangan syaraf serta meningkatkan koordinasi mata dengan jari-jari tangan. *Finger painting* juga mampu melatih kesabaran anak atau melatih sosial emosionalnya anak dalam melakukan permainan tersebut. Melalui permainan *finger painting* anak sudah mampu mengasah daya kognitifnya melalui pengenalan warna-warna yang terdapat di pasta. Selain itu tujuan *finger painting* juga membuat anak lebih meningkatkan kemampuan berfikir, kreativitas dan daya imajinasinya untuk melakukan hal menggambar se kreasi mungkin melalui permainan *finger painting*.

Menurut Kurniati manfaat dari *finger painting* yaitu meningkatkan kemampuan berfikir dan berbuat kreatif, mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif dan melatih otot-

²⁶ Dewi Ayu Ketut Gayatri Suciati, dkk, *Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbais Teori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Anak Usia Dini. Volume 4. No.2 – Tahun 2016)

otot jari. Sedangkan menurut Pamadhi menyatakan bahwa beberapa manfaat melukis dengan jari ialah,²⁷

- a) Sebagai media untuk mencurahkan perasaan
 - b) Sebagai alat bercerita (Bahasa visual/bentuk)
 - c) Berfungsi sebagai alat bermain
 - d) Dapat melatih ingatan
 - e) Melukis dapat melatih berfikir komprehensif (menyeluruh)
 - f) Dapat melatih keseimbangan
 - g) Dapat melatih kreativitas
 - h) Mengembangkan rasa kesetiakawanan yang tinggi dan dapat melatih koordinasi antara mata tangan.
 - i) Dapat meluaskan jari jemari anak.
4. Langkah–langkah *Finger painting*

Menurut Rachmawati langkah–langkah dalam kegiatan *finger painting* adalah.²⁸

- a. Anak–anak beserta guru mempersilahkan bahan–bahan yang diperlukan.
- b. Guru memandu anak–anak untuk membuat adonan terlebih dahulu sebelum membuat *finger painting*.
- c. Cara membuat bahan untuk *finger painting* yaitu: tepung kanji dan tepung terigu diaduk sampai rata. Masukkan air aduk sampai

²⁷ Dewi Ayu Ketut Gayatri Suciati, dkk, *Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbais Teori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Anak Usia Dini. Volume 4. No.2 – Tahun 2016)*

²⁸ *Ibid*, hal.84-85

rata sehingga adonan terlihat encer. Langkah selanjutnya adonan dimasak hingga mendidih sambil diaduk terus hingga adonan mengental seperti lem. Setelah itu, angkat dan dinginkan. Setelah dingin, guru dapat membantu anak untuk membagi adonan dalam beberapa tempat untuk diberi warna sesuai dengan kebutuhan anak.

- d. Guru menyiapkan kertas gambar besar (ukuran kertas disesuaikan dengan situasi, kertas ini dapat pula berbentuk binatang) kemudian anak dapat menggambar dengan menggunakan jari yang sebelumnya sudah dilumuri dengan adonan *finger painting* tadi.
- e. Diakhir kegiatan anak-anak menceritakan lukisan yang dibuatnya.

2. Perkembangan Kemampuan Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Menurut Moelichatoen motorik halus adalah “merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak”. Menurut Nursalam perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan

otot–otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.²⁹

Menurut susanto motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian–bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot–otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga, namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat.³⁰ Menurut Yudha M Saputra dan Rudyanto menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot- otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng. Menurut Dini P dan Daeng Sari motorik halus adalah aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak.³¹

Berdasarkan hasil pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah salah satu aspek perkembangan anak yang berhubungan dengan ketrampilan fisik dimana ketrampilan tersebut melibatkan otot–otot halus serta membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan.

²⁹ Puri Aquarisnawati, dkk. *Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt*. Jurnal INSAN, Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya. Vol. 13 No. 03, Desember 2011

³⁰ Indraswari Lolita, *peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak – Kanak Pembina Agama*. ejournal.unp.ac.id.Vol.1 No.1, Pesona PAUD 2012, hal. 2. Di akses pada jam 10.33, hari jumat, 21, Desember, 2018.

³¹ Krisnan, *Pengertian Motorik Halus Menurut Para Ahli* (http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/2-13_3.pdf, diakses 26 Mei 2019 jam 09.48 Wib).

b. Ketrampilan Motorik Halus

Sumantri mengemukakan bahwa ketrampilan motorik halus adalah pengorganisasian otot-otot seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi antara mata dan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain sebagainya.³² Menurut Magill ketrampilan motorik halus sebagai sebuah gerakan yang memerlukan kontrol otot-otot ukuran kecil untuk mencapai tujuan tertentu yang meliputi koordinasi mata tangan dan gerakan yang membutuhkan gerakan tangan atau jari untuk pekerjaan dengan ketelitian tinggi. Menurut Gallahue dan Ozmun ketrampilan motorik halus gerakan terbatas dari bagian tubuh dalam hal ketepatan ketelitian dan gerak manipulasi.

Menurut Santrock ketrampilan motorik halus merupakan ketrampilan motorik yang melibatkan gerakan yang lebih diatur secara halus seperti keterampilan tangan. Sedangkan menurut Diane E Papalia keterampilan motorik halus adalah kemampuan-kemampuan fisik yang melibatkan otot halus serta koordinasi mata tangan.³³

Berdasarkan hasil pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang

³² Susrianti Elmi, *Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usap Abur Di Taman Kanak – Kanak Pertiwi III Muaro Kalaban*. ejournal.unp.ac.id.vol.1 No1, Pesona PAUD 2012, hal. 2. Di akses pada jam 19.58, hari jumat, 21, Desember, 2018.

³³ Selia Dwi Kurnia, *Pengaruh Kegiatan Painting Dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Seni Lukis*. JURNAL Pendidikan Usia Dini. Volume 9 Edisi 2, November 2015

melibatkan antara koordinasi mata dan tangan serta memerlukan bantuan fisik dari otot-otot halus. Dalam ketrampilan motorik halus ini juga tidak akan berkembang begitu saja, tentu membutuhkan proses dan ketrampilan apa saja yang harus dipelajari, salah satunya menjahit, menggambar, melukis, dll. Semakin sering melakukan keterampilan ini dengan baik, maka semakin cepat berkembang mengenai hal tersebut.

c. Pengaruh Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tetap tidak bedaya.³⁴

Menurut Hurlock perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan, pengaruh perkembangan individu yaitu sebagai berikut³⁵:

- 1) Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh rangsangan senang, sama seperti anak memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar, dan menangkap bola, dan sebagainya.
- 2) Melalui ketrampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada awal kehidupannya ke kondisi yang independent. Dia dapat bergerak dari suatu tempat ketempat lain dan dapat berbuat

³⁴ Hurlock Elizabeth B, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1997), hal. 150

³⁵ Rohendi Aep, dan Seba Laurens, *Perkembangan Motorik Pengantar Teori dan Implikasinya dalam Belajar*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 118

sesuatu untuk dirinya sehingga akan menunjang perkembangan rasa percaya dirinya.

- 3) Melalui perkembangan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau kelas-kelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, melukis, menggambar, dan baris-berbaris.
- 4) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucil atau menjadi anak *fringer* (terpinggirkan). Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan konsep diri atau kepribadian anak.

Perkembangan motorik halus adalah perkembangan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot kecil. Perkembangan motorik halus anak Taman Kanak-kanak ditekankan pada kemampuan koordinasi.³⁶

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, perkembangan motorik tersebut sangatlah mengandalkan beberapa gerakan jasmani yang dimana gerakan itu juga menjadi pusat syaraf, urat syaraf serta otot-otot yang berkoordinasi. Dalam perkembangan ini anak sudah mulai bisa merasakan refleksi sejak ia lahir, sebelum perkembangan itu terjadi anak belum bisa merasakan apa-apa melainkan anak akan tetap tidak berdaya. Perkembangan motorik juga

³⁶ Ibid, hal. 119

merupakan salah satu faktor utama anak dapat berkembang secara keseluruhan.³⁷

Pengaruh pembelajaran motorik halus pada anak juga memiliki nilai yang sangat besar bagi mereka untuk perkembangannya, karena dengan ketrampilan motorik halus anak bisa menciptakan suasana menjadi senang dan terhibur serta akan menunjang perkembangan rasa percaya dirinya untuk bekal memasuki jenjang Pendidikan selanjutnya. Perkembangan motorik ini juga membantu anak untuk bisa berinteraksi terhadap lingkungannya, seperti bermain dengan teman sebayanya. Dalam perkembangan motorik ini sangatlah penting untuk membantu menkonsep anak dalam membentuk kepribadiannya yang lebih baik lagi.³⁸

d. Prinsip Perkembangan Motorik Halus

Yudha M. Saputra menjelaskan bahwa prinsip perkembangan motorik adalah adanya suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya. Perkembangan motorik ini sangatlah dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan, dan perlakuan motorik yang sesuai dengan masa perkembangannya.

Selain itu menurut Sumantri menjelaskan bahwa pengembangan motorik halus anak usia dini hendaknya memperlihatkan beberapa prinsip-prinsip antara lain³⁹:

³⁷ Ibid, hal. 119

³⁸ Ibid, hal. 119

³⁹ Ferani Dwi Hapsari, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Dan Ekspresi Gembira Menggunakan Kegiatan Kirigami Dan Menyanyi Kelompok B Tk Pertiwi Jomboran 1 Klaten",

1) Berorientasi pada kebutuhan anak

Ragam jenis kegiatan pembelajaran motorik halus hendaknya dilakukan melalui analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak.

2) Belajar sambil bermain

Upaya stimulasi yang diberikan pendidik dilakukan dalam situasi yang menyenangkan. Melalui kegiatan bermain anak dapat diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya sehingga diharapkan kegiatan akan lebih bermakna.

3) Kreatif dan inovatif

Aktivitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru.

4) Lingkungan Kondusif

Lingkungan harus diciptakan sangat menarik, sehingga anak akan betah. Selain itu juga memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak yang penataanya disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain dan tidak menghalangi interaksi dengan pendidik atau dengan temannya.

Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, hlm. 18-20.

5) Tema

Jika kegiatan yang dilakukan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema hendaknya disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana dan menarik minat anak. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenali berbagai konsep secara mudah dan jelas.

6) Mengembangkan ketrampilan hidup

Pengembangan ketrampilan hidup didasarkan dua tujuan yaitu: memiliki kemampuan untuk menolong diri sendiri (*self help*), disiplin, dan sosialisasi dan memiliki bekal ketrampilan dasar untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya.

7) Menggunakan kegiatan terpadu

Kegiatan pengembangan hendaknya dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan beranjak dari tema yang menarik minat anak (*center of interest*).

8) Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak

Anak belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasakan aman dan tentram secara psikologis, siklus belajar anak selalu berulang. Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lain. Minat anak dan keinginannya memotivasi belajarnya. Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individual.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus pada anak usia dini memerhatikan prinsip yaitu kebutuhan disesuaikan dengan masing–masing anak, aktivitas pembelajaran diberikan dengan sambil bermain, memberikan kegiatan yang kreatifif dan inovatif untuk memotivasi anak berfikir kritis, menciptakan lingkungan yang menarik agar anak nyaman, memilih tema yang sederhana dan menarik minat anak, mengembangkan keterampilan hidup, mengembangkan kegiatan terpadu dan tema yang menarik, serta perkembangan yang berorientasi pada prinsip perkembangan anak.

e. Tujuan dan fungsi Pengembangan Motorik Halus

Menurut Sumantri menyatakan ada beberapa tujuan dalam pengembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun yaitu⁴⁰:

- 1) Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari–jemari seperti kesiapan menulis , menggambar dan memanipulasi benda–benda.
- 3) Anak mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan.

Koordinasi permainan membentuk dari tanah liat atau adonan dan lilin, menggambar, mewarnai, menempel, menggunting,

⁴⁰ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, 2005), Hlm. 146

memotong, merangkai anak dalam mengerjakan atau membuat membuat suatu karya.

Berdasarkan paparan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari motorik halus yaitu mampu menggerakkan seluruh tubuhnya khususnya di bagian pergelangan tangannya dengan melakukan suatu aktivitas contohnya melakukan kegiatan menulis, menggambar, mewarnai, menempelmotong, dan lain-lain.

Selain tujuan untuk mengembangkan motorik halus, pengembangan motorik halus juga mempunyai fungsi. Yudha dan Rudyanto mengungkapkan fungsi pengembangan motorik halus yaitu (a) Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan., (b) Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dan gerakan mata, (c) Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.⁴¹ Sedangkan fungsi kemampuan motorik halus menurut Departemen Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui keterampilan motorik halus, peserta didik di TK dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Hal ini seperti halnya peserta didik di TK yang merasa dengan memiliki ketrampilan memainkan boneka, melempar, menangkap bola, atau memainkan alat-alat mainan lainnya.
- 2) Melalui keterampilan motorik halus, peserta didik di TK dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan -

⁴¹ Yudha & Rudyanto, *Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kemampuan anak TK*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 146

bulan pertama kehidupannya ke kondisi yang *independence* (bebas dan tidak bergantung).

- 3) Melalui ketrampilan motorik halus, peserta didik di TK dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia pra sekolah (Kaman Kanak–kanak) atau usia kelas di sekolah dasar, peserta didik sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris–berbaris, menggunting, meronce atau menjahit, menganyam, persiapan menulis dan lain sebagainya.⁴²
- 4) Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan motorik halus mempunyai beberapa ragam diantaranya mampu membuat perasaan anak menjadi senang sekaligus melatih penguasaan emosi melalui permainan memainkan boneka, melempar bola, menggambar, dan menulis. Melalui permainan tersebut anak–anak juga sudah melatih pengembangan kecekatannya atau daya konsentrasinya melalui koordinasi mata dengan tanganya. Kemudian fungsi motorik halus juga sebagai alat untuk mengembangkan anak untuk lebih aktif dalam hal gerak, sehingga nantinya anak tidak terlihatat kaku dalam melakukan berbagai kegiatan aktivitas.

f. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

⁴² Diyu Tatik, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Playdougnt Anak Kelompok A Di TK Dewi Kunti Surabaya*, ([Http://Kim.Ung.Ac.Id](http://Kim.Ung.Ac.Id), Diakses 1 Juli 2019 Jam 21.56 Wib)

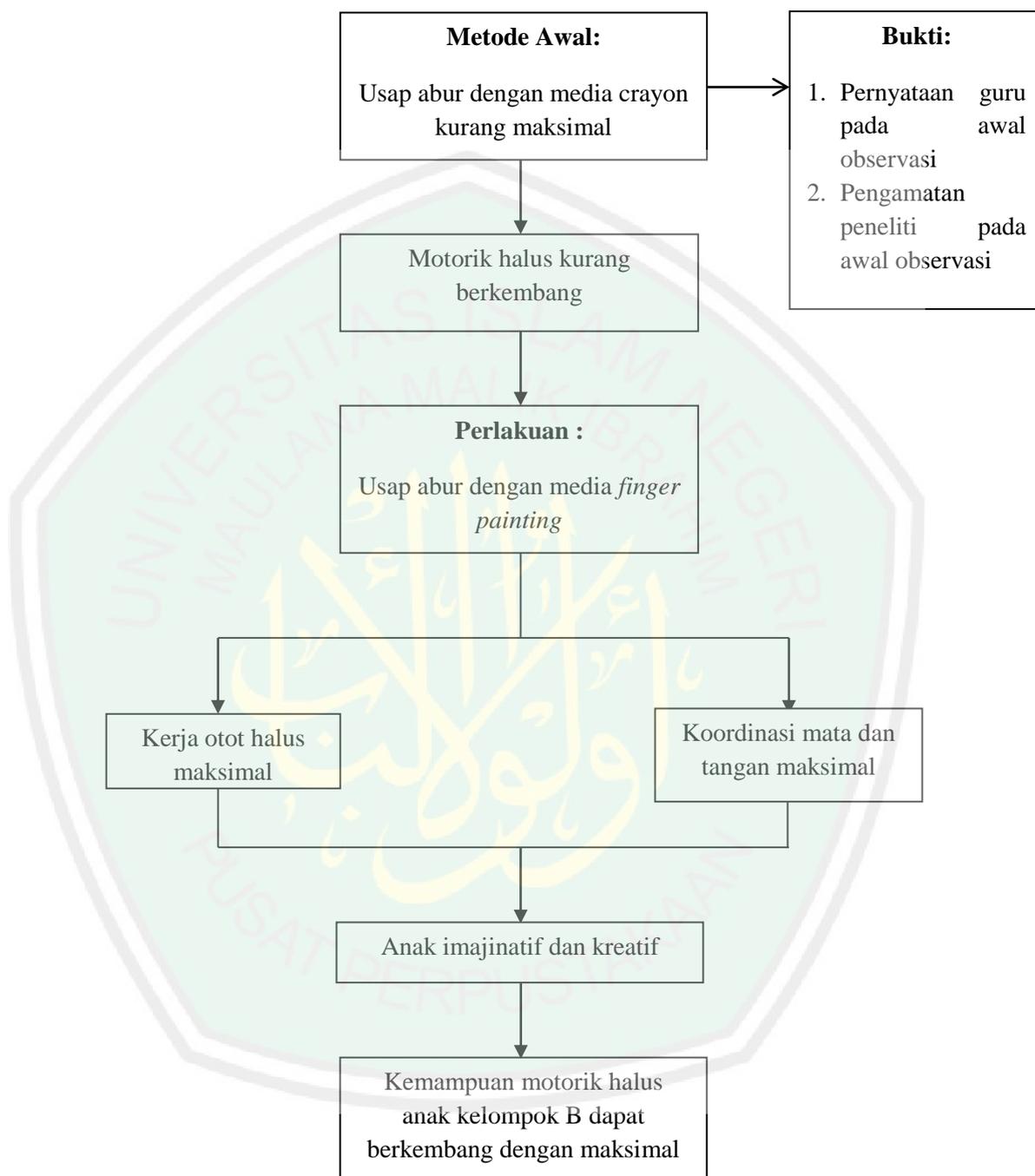
Menurut Kurniawan (dalam Andiyani) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi keterlambatan perkembangan motorik halus anak usia dini dapat diakibatkan oleh dua faktor: faktor organis artinya anak yang memiliki masalah pada organ tubuhnya misalnya karena tidak ada kesesuaian antara visual dan motorik anak, memberikan stimulasi yang kurang pada anak, ketika anak memiliki keinginan untuk mengeksplorasi. Sedangkan menurut Izzaty (dalam Kiftiyah) faktor yang mendukung dalam meningkatkan perkembangan motorik halus dan motorik kasar anak usia dini antara lain alat permainan yang digunakan oleh anak dan lingkungan sekitar yang memungkinkan anak untuk melatih dan meningkatkan ketrampilan motorik anak usia dini.⁴³

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus bisa melalui beberapa hal diantaranya mempunyai permasalahan di anggota tubuhnya. Selain permasalahan yang ada di anggota tubuhnya, kurangnya memberikan stimulasi orangtua terhadap anaknya juga sangat mempengaruhi gerak motorik halus maupun kasarnya, anak-anak juga butuh eksplorasi dengan sendirinya atau dengan teman sebayanya. Melalui teman sebayanya itupun anak mampu menambah wawasan diantaranya dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar,

⁴³ Hani Rupa Indah, "Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Menggunakan Teknik Usap Abur Pada Anak Kelompok A TK Pembina Negeri Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Semester Genap", *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Paud Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2012, Hal 13-14.

menambah kosakata anak melalui perbincangan dengan teman sebayanya, menambah kepercayaan diri anak, dan yang terakhir mengasah motorik halus dan kasar anak melalui eksplorasi tersebut. Faktor untuk mengembangkan motorik halus dan kasar juga bisa melalui permainan anak yang digunakan sehari-hari asalkan aman buat anak-anak. Anak-anak juga bisa dilatih ketrampilan motorik halus melalui menggambar, meronce, menggunting, dll. sedangkan untuk melatih mengembangkan motorik kasarnya melalui kegiatan bergelantungan, lari-lari, memanjat, dan lain-lain.

B. Kerangka berfikir



Gambar 2.1 Kerangka berfikir

Motorik halus adalah salah satu aspek perkembangan anak yang berhubungan dengan ketrampilan fisik dimana ketrampilan tersebut melibatkan otot-otot halus serta membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan. Dalam kegiatan untuk mengembangkan motorik halus agar anak bisa mengembangkan imajinasinya melalui kegiatan teknik usap abur. Teknik usap abur merupakan sebuah alat yang digunakan anak usia dini dalam menghasilkan suatu karya seni yang didalamnya terdapat beberapa pencampuran warna dengan melakukan penekanan. Sekolah RA al-Hikam malang awalnya menggunakan media crayon, namun dinilai kurang maksimal, sehingga perlu kiranya dilakukan perubahan, yaitu dengan media *finger painting*.

Pada *finger painting* kerja sama antara otot-otot halus serta koordinasi antara mata dan tangan sangat maksimal, sehingga anak akan lebih memainkan jiwa kreatifitas dan imajinasinya yang lebih baik, serta saraf motorik halus ini dapat dilatih atau dikembangkan melalui kegiatan tersebut. Dengan teknik usap abur menggunakan media *finger painting*, anak akan lebih ceria dan juga bisa menumbuhkan perasaan senang, dan gembira melalui kegiatan permainan tersebut, sehingga anak mampu menstimulus perkembangan motorik halusnya dan motorik halus anak akan berkembang dengan sangat baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data–data yang diperlukan. Lokasi yang di pilih oleh peneliti adalah RA Al-Hikam Malang. Terdapat beberapa pertimbangan melakukan penelitian di RA Al-Hikam Malang antara lain, karena di RA tersebut masih memakai proses belajar mengajar melalui kelas kelompok dan bermain belum melakukan metode sentra. Peneliti sengaja mengambil kelas kelompok bermain dikarenakan akan lebih kondusif serta memudahkan penelitian dan terdapat masalah yang sesuai dengan subjek yang akan di teliti, yaitu menerapkan motorik halus melalui teknik usap abur dengan media *finger painting*.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian–bagian, fenomena, dan hubungannya. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model–model matematis (melalui bantuan SPSS), teori–teori, atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.⁴⁴ Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk

⁴⁴ Samuel S. Lusi dan Risky Arnoid Nggili, *Asyiknya Penelitian Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013), hal. 40

mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu.⁴⁵ Jenis eksperimen dalam penelitian ini adalah *Intact-Group Comparison*. Pada desain ini terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, tetapi dibagi menjadi dua, yaitu setengah kelompok untuk eksperimen dan setengah untuk kelompok kontrol.

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:⁴⁶

X	O ₁
	O ₂

Keterangan :

O₁ : hasil pengukuran setengah kelompok yang diberi perlakuan.

O₂ : hasil pengukuran setengah kelompok yang tidak diberi perlakuan.

Pengaruh perlakuan = O₁ – O₂

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Jadi, variabel merupakan konsep yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Variabel penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm.3

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 75

variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat.⁴⁷ Dalam Variabel bebas dan variabel terikat penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, presiktor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat).⁴⁸ Dalam penelitian ini variabel bebas adalah teknik usap abur melalui media *finger painting* (X).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau tidak bebas disebut juga sebagai variabel tergantung, output, maupun respon, adalah variabel yang akan dijelaskan atau diprediksikan variasinya. Khusus dalam kasus pengaruh atau sebab akibat, variabel terikat ini adalah variabel yang variasinya disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel lain.⁴⁹ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Motorik Halus (Y).

⁴⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.4

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 39

⁴⁹ Ibid, hlm. 170

D. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan.⁵⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok B RA Al-Hikam Malang.

b) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵¹ Arikunto memberi anjuran dalam pengambilan sampel, apabila jumlah subyek kurang dari 100 orang lebih jumlah tersebut diambil semua. Selanjutnya apabila subyek besar atau lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10%, 15% atau 20-25% atau lebih.⁵² Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel yang digunakan peneliti adalah anak kelompok B1 dan B2 RA al-Hikam Malang. Sampel tersebut dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada setiap kelompok memiliki jumlah murid yang sama yaitu 16 murid di kelompok kontrol dan 16 murid di kelompok eksperimen.

⁵⁰Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 61.

⁵¹ Ibid, hlm. 62

⁵² Suharsimi Arikunto, *op. cit*, hlm.120

E. Data dan Sumber Data

a) Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka.⁵³ Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu data primer dan sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dengan cara melihat dari hasil angket indikator dan eksperimen melalui permainan teknik usap melalui *finger painting*.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi saat penelitian.

b) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Responden, yaitu terdiri dari murid Kelompok B1 dan B2 di RA al-Hikam Malang.
2. Informan, yaitu guru kelas Kelompok B1 dan B2 di RA al-Hikam Malang.

⁵³ *Ibid.*, hlm.96

F. Instrument Penilaian

Instrument penilaian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti yang lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes. Instrumen tes yang diberikan kepada peserta didik dengan melakukan kegiatan eksperimen melalui permainan teknik usap abur dengan media *finger painting* untuk mengembangkan motorik halus untuk dijadikan sebagai sampel. Setelah peneliti mengamati terjadinya proses kegiatan eksperimen secara langsung, peneliti akan menilai hasil dari kegiatan tersebut melalui ceklist. Berdasarkan teori Yudha M Saputra dan Rudyanto menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagaimana dalam lampiran 1 dan 2.

Mengadaptasi dari standart tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) aktifitas dalam motorik halus pada anak kelompok b sebagaimana dalam lampiran 3. Adapun indikator yang diharapkan dalam kemampuan motorik halus pada RA al-Hikam Malang, instrumen penilaian motorik halus, dan pedoman wawancara sebagaimana dalam lampiran 4, 5, dan 6.

Terdapat empat deskripsi keberhasilan, yaitu sebagai berikut:

- a. Koordinasi mata dan tangan: kemampuan ini dapat diketahui atau dilihat melalui ketepatan anak ketika anak menempelkan pola gambar pada kertas gambar tanpa meleset dari objek yang akan digambar.
- b. Kesiapan atau kemampuan dalam menekan dan mengaburkan teknik usap melalui *finger painting*: kesiapan atau kemampuan anak dalam menekan dan mengaburkan teknik usap melalui *finger painting* dengan benar (antara ibu jari serta penekanannya).
- c. Kelincahan dan kekuatan tangan ketika memegang pola gambar sehingga pola tidak berubah: kemampuan ini dapat diketahui atau dilihat melalui kelincahan jari tangan anak ketika mengusap aburkan gambar pola yang sudah diberi warna dengan menggunakan *finger painting*, dan kekuatan anak dalam memegang pola gambar.
- d. Keluwesan jari-jari tangan: kemampuan ini dapat diketahui atau dilihat melalui keluwesan anak dalam menggambar menggunakan teknik usap abur, anak tidak kaku lagi dalam menggambar menggunakan teknik usap abur sehingga menghasilkan gambar sesuai dengan pola gambar yang sudah dibuat oleh guru. Sistem penilaian menggunakan angka, yaitu:

1: Anak belum mencapai indikator seperti yang diharapkan.

2: Anak mulai menunjukkan kemampuan dalam mencapai indikator seperti yang diharapkan dalam melaksanakan tugas selalu dibantu.

3: Anak menunjukkan kemampuan sesuai indikator.

4: Anak mampu melaksanakan tanpa bantuan secara cepat/ tepat/ lengkap/ benar.

G. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti disini menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data untuk memperlancara proses penelitian. Metode yang digunakan dalam metode ini adalah:

a. Lembar Checklist

Lembar checklist digunakan untuk menilai perkembangan motorik halus siswa kelompok B dengan pernyataan – pernyataan yang digunakan. Pernyataan tersebut diambil dari indikator motorik halus usia 5-6 tahun kemudian dijabarkan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu untuk mengembangkan motorik halus pada anak kelompok B

b. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dan terwawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan siswa dan sekolah.⁵⁴

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas kelompok B RA al-Hikam Malang dengan tujuan mencari lebih mendalam tentang masalah yang diselidiki dan mencari informasi yang lebih lengkap

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 132

mengenai variabel penelitian ini, dengan bentuk tanya jawab secara lisan.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam instrument perlu adanya hasil penelitian yang valid dan realibel dengan instrument yang valid dan reliabel. Jadi, dalam instrument angket mengenai pengembangan motorik halus melalui teknik usap abur yang telah dipertimbangkan dan diuji terlebih dahulu oleh para ahli, selanjutnya akan diuji coba di lapangan.

a. Uji Validitas Instrumen

Instrumen dalam bentuk tes harus memenuhi *construct validity* (validitas konstruksi) dan *content validity* (validasi isi). Sedangkan untuk instrumen yang nontest yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas kosntruksi.⁵⁵

Validasi instrument angket dan instrument pengamatan pengembangan motorik halus didapatkan melalui teori-teori yang mendukung instrument tersebut. Validasi instrument tes didapatkan melalui validitas konstruksi berupa teori-teori yang mendukung instrumen tersebut dan untuk validasi isi dilakukan dengan mengkonsultasikan instrumen tersebut kepada ahlinya (*judgement expert*), yaitu dosen ahli. Dosen ahli instrumen memeriksa dan mengevaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrument tersebut

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 123

telah mewakili apa yang akan di ukur.⁵⁶ Dalam mengukur validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment, yaitu pertama dengan memasukkan data yang didapat pada tabel SPSS 16.0. Langkah kedua adalah menganalisis data dan langkah ketiga adalah dengan mengamati nilai korelasi yang didapat untuk mengetahui valid tidaknya soal yang digunakan. Adapun Cara mengetahui valid atau tidaknya butir soal, yaitu apabila korelasi yang didapatkan 0,3 keatas maka faktor tersebut merupakan konstraks yang kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut valid (Lampiran 7).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Pengujian instrumen apakah cukup dipercaya untuk digunakan mengumpulkan data atau tidak dengan cara uji reliabilitas. Hal yang dilakukan pertama kali adalah dengan memasukkan data yang didapat pada tabel SPSS 16.0. Langkah kedua adalah menganalisis data dan langkah ketiga adalah dengan mengamati nilai koefisien untuk mengetahui butiran soal yang digunakan reliabel atau tidak. Adapaun cara mengetahui reliabel atau tidaknya butir soal, yaitu apabila koefisien reliabilitas dengan $r_{hitung} > 0,6$.⁵⁷ (Lampiran 7).

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 72

⁵⁷ Ibid., hlm. 86-109

I. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁵⁸

a) Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif, dimana peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi. Jadi, analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketangkasan, keefektifan teknik usap abur dengan media *finger painting* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

- NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan
- R = Skor mentah
- SM = Skor maksimum
- 100 = Bilangan tetap

Adapun dalam penelitian ini kriteria pengkategorian hasil penelitian merujuk pada pendapat Acep Yoni sehingga penelitian

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009). hlm 207

ini menyebutkan kriteria dengan menggunakan kesesuaian skor prosentase dapat diejlaskan sebagai berikut :⁵⁹

Tabel 3.1 Kriteria pengkategorian hasil penelitian

No	Interval	Kategori
1	76 - 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2	51 – 75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3	26 – 50%	Mulai Berkembang (MB)
4	0 – 25%	Belum Berkembang (BB)

b) Uji Prasyarat (Normalitas)

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat untuk memenuhi asumsi kenormalan dalam analisis data statistik parametrik. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika data memusat pada nilai rata-rata dan median sehingga kurvanya menyerupai lonceng yang simetris. Dengan profit data semacam ini, maka data tersebut dianggap biasa mewakili populasi.⁶⁰

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogrof-Smirnof (SPSS 16.0), karena pada uji Kolmogrof-Smirnof data penelitiannya harus berskala interval atau *ratio* (kuantitatif). Persyaratan uji Kolmogrof-Smirnof diantaranya, data berskala interval atau *ratio* (kuantitatif), data tunggal atau

⁵⁹ Acep Yoni . *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta : Familia, 2010), hlm 176

⁶⁰ Kurnia Eka Lestari and Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017).

belum dikelompokkan pada tabel distribusi frekuensi, dan dapat untuk n besar maupun n kecil. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal. Adapun dasar pengambilan uji normalitas adalah signifikansi harus lebih besar dari 0,05 (lampiran 8).

2) Uji Homogenitas

Homogenitas data mempunyai makna, bahwa data memiliki variansi atau keragaman nilai yang sama secara statistik. Uji homogenitas merupakan salah satu uji prasyarat analisis data statistik parametrik pada teknik komparasional (membandingkan). Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari sampel yang dianalisis homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0 (lampiran 8).

c) Uji Hipotesis

Data hasil yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan uji- t *independent sample t-Test* dengan taraf signifikansi 0,05 dengan ketentuan H_a diterima apabila t_{hitung} lebih besar t_{tabel} , maka signifikan artinya H_a diterima dan H_o ditolak. H_o diterima apabila t_{hitung} lebih kecil t_{tabel} , maka

signifikan artinya H_a ditolak dan H_0 diterima (lampiran 8).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :⁶¹

H_0 : Tidak ada pengaruh teknik usap abur dengan media *finger painting* terhadap motorik halus siswa

H_a : Terdapat pengaruh teknik usap abur dengan media *finger painting* terhadap motorik halus siswa

J. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pertama sebelum peneliti memasuki lapangan yaitu tahap pra lapangan, yang terdiri dari:

a. Menyusun rancangan penelitian

Peneliti terlebih dahulu menyusun prosedur-prosedur yang akan dilaksanakan. Prosedur tersebut berupa hal-hal apa saja yang dibutuhkan yang merupakan sistematika penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk mengkaji objeknya. Hal ini perlu dipertimbangkan, mengingat peneliti juga harus mengetahui lokasi

⁶¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), hlm. 197

yang sesuai dengan objek yang akan diteliti. Disini peneliti memilih RA al-Hikam Malang.

c. Mengurus Perizinan

Prosedur berikutnya adalah mengurus perizinan. Setelah menemukan lokasi yang sesuai dengan objek penelitian, hal ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan dari lembaga yang bersangkutan serta untuk mendukung keresmian sebuah penelitian. Peneliti pertama harus mendapatkan izin dari lembaga yang bersangkutan yaitu kepala RA al-Hikam Malang, kemudian setelah dipastikan mendapatkan izin maka waka kurikulum yang akan memberikan penjelasan tentang sistematika selama penelitian di sekolah.

d. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Untuk menunjang berlangsungnya sebuah penelitian yakni dengan menyiapkan perlengkapan penelitian. Perlengkapan tersebut berupa alat tulis, alat dokumentasi. Pada tahap analisis data yang digunakan adalah alat hitung komputer dengan program SPSS versi 16.0 *for windows*.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah menemukan tahap pra-lapangan, selanjutnya adalah tahap pekerjaan lapangan. Tahap ini peneliti menggali informasi dari informan yang mendukung penelitian, yaitu guru kelas kelompok B serta kegiatan eksperimen terhadap pengaruh teknik usap abur dengan

media *finger painting* untuk mengembangkan motorik halus pada anak kelompok B RA al-Hikam Malang.

3. Analisis Data

Melakukan perhitungan *independent sample t-test*, penghitungan tersebut bertujuan untuk mengetahui peningkatan motorik halus melalui teknik usap abur *finger painting*. Kemudian semua angka dianalisis dan diambil kesimpulan menjadi bahasa yang mudah dimengerti untuk untuk dilaporkan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Observasi dan Refleksi Awal

Observasi dan interview awal dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2019. Observasi dilaksanakan mulai pukul 07.00 sampai pukul 10.00 WIB. Berdasarkan hasil interview peneliti mulai mengetahui bahwa RA Al-Hikam menggunakan model pembelajaran berkelompok. Sebelum peneliti melakukan observasi di kelompok B, peneliti melakukan interview terlebih dahulu pada kepala sekolah. Kepala sekolah menanyakan secara detail tentang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kemudian kepala sekolah mempersilahkan untuk melakukan pengamat terlebih dahulu pada kelas yang akan diteliti.

Saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa yang motorik halus nya masuk dalam kategori kurang maksimal, dikarenakan kurangnya konsentrasi terhadap pembelajaran yang berlangsung, sehingga berdampak kurangnya koordinasi antara mata dan pergelangan tangannya. Kurang maksimalnya perkembangan motorik halus di RA Al-Hikam disebabkan kurangnya variasi media untuk proses pembelajaran, sehingga menimbulkan rasa bosan pada anak. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut peneliti melakukan

kegiatan teknik usap abur melalui media *finger painting* agar kemampuan motorik halus anak berkembang secara optimal. Sebelum peneliti menerapkan teknik usap abur melalui *finger painting*, di RA Al-Hikam sudah menerapkan teknik tersebut, akan tetapi masih menggunakan crayon. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan media *finger painting* dengan teknik usap abur.

Selain hal di atas, dari hasil observasi dan wawancara diperoleh profil dari RA Al-Hikam Malang sebagai berikut:

a. Sejarah singkat RA al-Hikam

Pada awalnya di bukir sari merupakan wilayah yang padat penduduknya dan banyak para orang tua yang juga bekerja. Adapun perkembangan anak usia dini pada saat itu sangat besar, berangkat dari situ berdirilah RA al-Hikam sebagai lembaga formal taman kanak-kanak yang diperuntukkan untuk masyarakat bukir sari. Lembaga pendidikan Islam RA Al Hikam merupakan lembaga pendidikan Islam yang berdiri sejak tahun 1994 dibawah naungan yayasan al Hikam dibawah pengasuh KH Hasyim mujadi beserta pengurus pada bidang pendidikan.

Letak geografis RA al-Hikam sebelah utara berdekatan dengan perumahan griya santa, sebelah selatan berdekatan dengan kecamatan Lowokwaru, sebelah timur berdekatan dengan SD Bantaran dan sebelah barat berdekatan dengan daerah perumahan papa biru, papakuning dan papa merah. Adapaun lokasi tempat RA

al Hikam terletak pada Jalan Bukir sari No. 12, Kelurahan Tulusrejo dengan kecamatan Lowokwaru dengan kode pos 65141 malang.

b. Status Lembaga

Lembaga RA al-Hikam dibawah naungan Kementrian Agama Kota Malang dengan ijin operasional:

Nama RA	: RA Al-Hikam
Alamat	: Jl Bukitsari 12 Malang
Kelurahan	: TulusRejo
Kecamatan	: Lowokwaru
Kab/Kota	: Kota Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Penyelenggaraan Madrasah/Yayasan	: Al Hikam
Berdiri Sejak	: 19 Juni 1995
Dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM)	: 1011235730041

RA al-Hikam telah terakreditasi B oleh Dewan Akreditasi Madrasah Kota Malang menyelengrakan:

Nama RABATA	: RA AL-Hikam
Nomor Statistik	: 12056104013
Alamat	: Jl. Bukit Sari 12
Kecamatan	: Lowokwaru
Kota	: Malang
Penyelenggara Yayasan	: Al-Hikam

c. Visi RA Al Hikam

“Mengembangkan generasi taqwa, cerdas, kreatif, ceria, mandiri”

d. Misi RA Al Hikam

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran agama untuk mengembangkan pribadi peserta didik
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran pengetahuan peserta didik
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran pengembangan kemandirian peserta didik
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik

e. Tujuan RA Al Hikam

a) Tujuan umum RABATA

- 1) Membangun landasan bagi perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri
- 2) Percaya diri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab
- 3) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan social peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan

4) Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, Bahasa, fisik motorik, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki Pendidikan dasar.

b) Tujuan khusus RA Al Hikam

Adapun tujuan Lembaga RA Al Hikam antara lain:

- 1) Memberikan motivasi agar anak dapat memenuhi kebutuhan fisik, emosi dan spiritual sebagai individu yang unik, islami dan taqwa.
- 2) Melaksanakan kegiatan Pendidikan dan pengajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan anak.
- 3) Melaksanakan kegiatan BMC (bermain, cerita dan menyanyi) serta keterampilan untuk mengembangkan kreativitas anak.
- 4) Membentuk kepribadian anak percaya diri, disiplin dan mandiri sejak dini.
- 5) Melatih anak untuk berusaha dan menemukan sesuatu baik secara individu ataupun secara kelompok.

c) Karakteristik

Adapun keunggulan RA Al Hikam

- 1) Pembiasaan “SHODU” (sholat dhuha)
- 2) Cinta Al Qur’an dengan mengaji pagi

- 3) Pembiasaan “SURDO” (surat pendek dan do’a)
- 4) Pembiasaan “PRASO” (praktek sholat)
- 5) Pengembangan Bahasa “ABI BA” (aku bisa baca)
- 6) Mengembangkan kemandirian dalam setiap pembelajaran
- 7) Sabtu sehat
- 8) Outing class

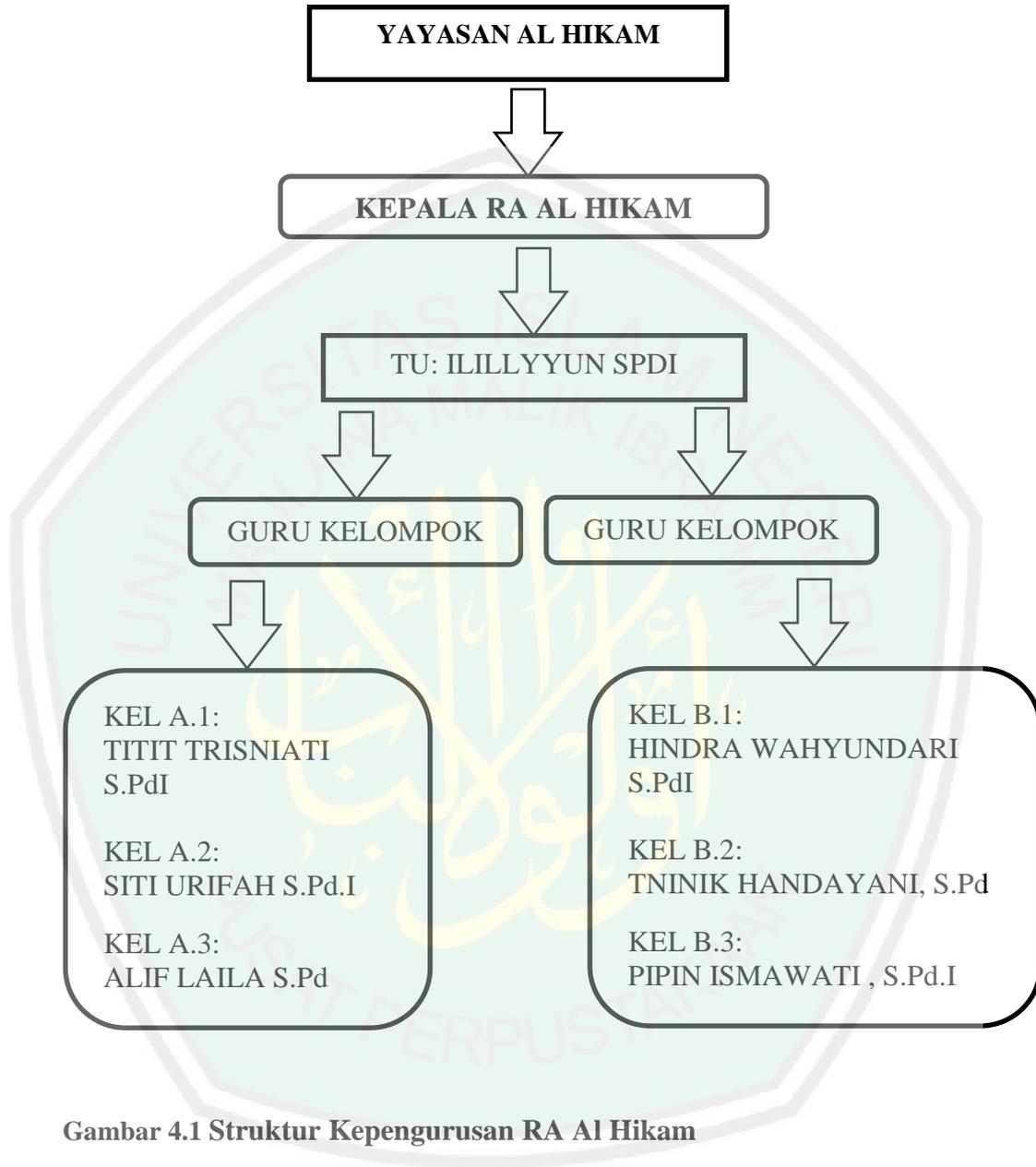
Diharapkan out put dari RA Al Hikam anak dapat menghasilkan pengembangan dan meningkatkan pembelajaran dan kopetensi yang dimiliki anak secara maksimal untuk menghantarkan anak didik kami menuju jenjang pendidikan selanjutnya.

d) Program Pengembangan dan Muatan Pembelajaran

Program pengembangan

- 1) Nilai agama dan moral
- 2) Fisik motorik
- 3) Kognitif
- 4) Bahasa
- 5) Sosial emosional
- 6) Seni

e) Struktur Kepengurusan RA Al Hikam (gambar 4.1)



Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan RA Al Hikam

f) Jumlah Siswa RA al Hikam (Tabel 4.1)

Tabel 4.1 Jumlah Siswa RA al Hikam Tahun Ajaran 2019-2020

NO	KELOMPOK	LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	A1 (BU TITIT & BU ILLYYUN)	14	16	30
2	A2 (BU IFA &BU WIJI)	17	12	29
3	A3 (BU LAILA)	5	11	16
4	B1 (BU RIRI)	8	13	21
5	B2 (BU NINIK)	7	12	19
6	B3 (BU PIPIN)	8	11	19

g) Jadwal Kegiatan

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Pembelajaran Tahun Ajaran 2010-2020

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN
1	S E N I N Sampai K A M I S	06.35	SOP Penyambutan Anak
		07.00	Bel Masuk
		07.20	Materi Pagi a. Baris b. Kegiatan Pagi c. Praktek sholat dhuha
		08.15	Mengaji tartila Pengembangan bahasa ABIBA Materi Inti
		09.45	ISTIRAHAT Bermain bebas SOP Pendidikan Makan
		10.00	Penutup a. Tanya jawab kegiatan hari ini b. Pesan moral c. Bernyanyi
		10.30	SOP Anak Pulang
2	J U M A T	06.35	SOP Penyambutan Anak
		07.00	Bel Masuk
		07.20	Materi Pagi a. Baris b. PAP c. Kegiatan praktek sholat klpk A
		08.15	Materi Inti
		09.00	ISTIRAHAT a. Bermain bebas b. SOP Pendidikan Makan
			Recalling
		09.15	Penutup a. Tanya jawab kegiatan hari ini b. Pesan moral c. Bernyanyi
		09.30	SOP Anak Pulang

3	S A B T U	07.00	SOP Penyambutan Anak
			Bel Masuk
		07.20	Materi Pagi a. Baris b. Senam sabtu sehat
		08.15	ISTIRAHAT a. Bermain bebas b. SOP Pendidikan Makan
		09.00	Materi Inti
			Recalling
		09.15	Penutup a. Tanya jawab kegiatan hari ini b. Pesan moral c. Bernyanyi
		09.30	SOP Anak Pulang

2. Deskripsi Media

Sebelum diterapkannya Teknik usap abur melalui media *finger painting* pada anak kelompok B di RA Al-Hikam, terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan mengenai teknik usap, kemudian menjelaskan *finger painting* itu apa. Setelah semua anak paham terkait penjelasan teknik usap melalui media *finger painting*, peneliti melanjutkan cara aturan bermainnya. Adapun kegiatan permainan ini digunakan pada anak usia 5-6 tahun, khususnya untuk kelompok B.

3. Penyajian Data Hasil Validasi

a. Validasi isi materi

Peneliti melakukan validasi terkait megembangkan motorik halus melalui teknik usap abur dengan media *finger painting* yang dilakukan oleh ahli materi. Validasi dilakukan oleh dosen tarbiyah, yaitu Dr. M. In'am Esha, M.Ag. Hasil validasi sebagaimana dalam lampiran 9.

Berdasarkan skala yang diterapkan dalam kuisioner angket penilaian produk sebagai berikut:

- 1) Skor 1 sangat kurang tepat
- 2) Skor 2 kurang tepat
- 3) Skor 3 cukup tepat
- 4) Skor 4 tepat
- 5) Skor 5 sangat tepat

Berikut adalah paparan data ahli materi untuk menilai teknik usap abur dengan media *finger painting* untuk mengembangkan motorik halus:

- 1) Kesesuaian tema dengan mengembangkan motorik halus
- 2) Ketepatan media untuk pemahaman siswa
- 3) Kesesuaian indikator yang disajikan dengan kompetensi dasar
- 4) Dapat membantu kelancaran pembelajaran
- 5) Ketepatan kegiatan fisik motorik (motorik halus) yang digunakan dengan tingkatan umur anak
- 6) Tidak menyulitkan anak dalam dalam pembelajaran
- 7) Ketepatan tema dengan urutan materi

b. Validasi Media

Validasi media dilakukan oleh ahli media untuk anak usia dini. Validasi dilakukan oleh dosen tarbiyah, yaitu Niken Kusuma H, M.Pd. Hasil validasi sebagaimana dalam lampiran 4.2.

Berdasarkan skala yang ditetapkan dalam kuisioner angket penilaian produk sebagai berikut:

- 1) Skor 1 sangat kurang tepat
- 2) Skor 2 kurang tepat
- 3) Skor 3 cukup tepat
- 4) Skor 4 tepat
- 5) Skor 5 sangat tepat

Berikut adalah paparan data ahli media untuk menilai teknik usap abur dengan media *finger painting* untuk mengembangkan motorik halus:

- 1) Permainan sesuai dengan materi
- 2) Keamanan permainan untuk kelompok B
- 3) Kemerarikan permainan untuk anak kelompok B
- 4) Tingkat kesulitan sesuai usia anak kelompok B
- 5) Bahan mudah didapatkan

4. Uji Validasi dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas dapat diketahui bahwa instrumen yang digunakan sangat valid karena korelasi yang didapatkan lebih besar dari 0.30. Adapun pada hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sangat reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.60, yaitu 0.899. Kesimpulannya adalah instrumen tersebut bisa digunakan dalam penelitian.

5. Uji Normalitas dan Homogenitas

Berdasarkan hasil uji Normalitas pada data yang didapat dalam penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal tersebut terbukti dari hasil *asympt. sig. (2-tailed)* yang lebih besar dari 0.05, yaitu 0.726 untuk proses pelaksanaan teknik usap abur dan 0.287 untuk motorik halus anak. Adapun pada uji homogenitas menunjukkan bahwa data yang didapat dari hasil penelitian sangat homogen. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05, yaitu 0.273 untuk proses pelaksanaan teknik usap abur dan 0.118 untuk motorik halus anak. Kesimpulannya adalah, data yang diperoleh dalam penelitian dapat dilanjutkan pada uji-t untuk mengetahui tingkat perbedaannya.

B. Temuan Penelitian

1. Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Dengan Teknik Usap Abur Melalui Media Crayon

Responden pada penelitian ini berjumlah 32 anak kelompok B. 16 anak masuk dalam kelompok kontrol dan 16 anak masuk dalam kelompok eksperimen. Kelompok kontrol mendapat perlakuan dengan teknik usap abur melalui media crayon. Adapun hasil yang didapat sebagaimana terdapat pada tabel 4.3, 4.4, dan 4.5:

Tabel 4.3 Data Siswa Pada Kelompok Kontrol

No	Nama	Nilai
1.	Arka	8
2.	Nisa	8
3.	Lala	10
4.	Sena	13
5.	Balqis	10
6.	Rivan	10
7.	Ina	12
8.	Hafiz	8
9.	Afe	5
10.	Zizi	7
11.	Zalfa	10
12.	Mayza	8
13.	Agam	15
14.	Ica	7
15.	Afa	9
16.	Danes	10

Pada tabel tersebut dapat diketahui nama-nama siswa yang dijadikan sampel kontrol penelitian beserta nilai total yang didapat dari nilai teknik usap abur menggunakan media crayon.

Tabel 4.4 Penilaian Hasil Teknik Usap Abur Melalui Media Crayon

No	Total Nilai	Nilai Siswa	Prosentase	Jumlah Siswa	Kategori
1.	20	15	75%	1	Berkembang Sesuai Harapan
2.		13	65%	1	Berkembang Sesuai Harapan
3.		12	60%	1	Berkembang Sesuai Harapan
4.		10	50%	5	Mulai Berkembang
5.		9	45%	1	Mulai Berkembang
6.		8	40%	4	Mulai Berkembang
7.		7	35%	2	Mulai Berkembang
8.		5	25%	1	Belum Berkembang

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil teknik usap abur melalui media crayon anak kelompo B RA al-Hikam Malang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan yang terdiri dari 3 anak, karena anak sudah dapat melakukan teknik usap abur melalui media crayon secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru sesuai dengan indikator yang ada, namun

belum berkembang secara maksimal. Terdapat 12 anak mulai berkembang, karena anak melakukan teknik usap abur melalui media crayon masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru. Terdapat 1 anak yang belum berkembang karena belum mampu melakukan teknik usap abur dengan baik.

Tabel 4.5 Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompo B Dengan Teknik Usap Abur Melalui Media Crayon

No	Total Nilai	Nilai Siswa	Prosentase	Jumlah Siswa	Kategori
1.	16	11	69%	1	Berkembang Sesuai Harapan
2.		9	56%	2	Berkembang Sesuai Harapan
3.		8	50%	5	Mulai Berkembang
4.		7	44%	1	Mulai Berkembang
5.		6	38%	4	Mulai Berkembang
6.		5	31%	3	Mulai Berkembang

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompo B dengan teknik usap abur melalui media crayon masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan yang berjumlah 3 anak, karena anak sudah dapat melakukan teknik usap abur melalui media crayon secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru sesuai dengan indikator yang ada, namun belum berkembang secara maksimal. Terdapat 13 mulai berkembang, karena anak melakukan teknik usap abur melalui media crayon masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.

2. Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Dengan Teknik Usap Abur Melalui *Finger Painting*

Pada kelompok eksperimen mendapat perlakuan dengan teknik usap abur melalui media *finger painting*. Adapun hasil yang didapat sebagaimana terdapat pada tabel 4.6, 4.7 dan 4.8:

Tabel 4.7 Data Siswa Pada Kelompok Eksperimen

No	Nama	Nilai
1.	Kenan	16
2.	Bilqis	18
3.	Iqbal	16
4.	Neuval	13
5.	Risa	17
6.	Diva	17
7.	Ochin	20
8.	Annafi	16
9.	Risma	17
10.	Nabila	20
11.	Nabil	19
12.	Bryan	19
13.	Gibran	16
14.	Velyn	16
15.	Indira	17
16.	Ayya	16

Pada tabel tersebut dapat diketahui nama-nama siswa yang dijadikan sampel eksperimen penelitian beserta nilai total yang didapat dari nilai teknik usap abur menggunakan media *finger painting*.

Tabel 4.7 Penilaian Hasil Teknik Usap Abur Melalui Media *Finger Painting*

No	Total Nilai	Nilai Siswa	Prosentase	Jumlah Siswa	Kategori
1.	20	20	100%	2	Berkembang Sangat Baik
2.		19	95%	2	Berkembang Sangat Baik
3.		18	90%	1	Berkembang Sangat Baik
4.		17	85%	4	Berkembang Sangat Baik
5.		16	80%	6	Berkembang Sangat Baik
6.		15	75%	1	Berkembang Sesuai Harapan

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil teknik usap abur melalui media *finger painting* anak kelompo B RA al-Hikam Malang masuk dalam kategori berkembang sangat baik yang berjumlah 15 anak, karena anak sudah dapat melakukan teknik usap abur melalui media *finger painting* secara maksimal dengan mandiri, konsisten, dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan. Terdapat 1 anak berkembang sesuai harapan, karena anak sudah dapat melakukan teknik usap abur melalui media *finger painting* secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru sesuai dengan indikator yang ada, namun belum berkembang secara maksimal.

Tabel 4.8 Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompo B Dengan Teknik Usap Abur Melalui *Finger Painting*

No	Total Nilai	Nilai Siswa	Prosentase	Jumlah Siswa	Kategori
1.	16	16	100%	2	Berkembang Sangat Baik
2.		15	94%	5	Berkembang Sangat Baik
3.		14	88%	6	Berkembang Sangat Baik
4.		12	75%	3	Berkembang Sesuai Harapan

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompo B dengan teknik usap abur melalui media *finger painting* masuk dalam kategori berkembang sangat baik yang berjumlah 13 anak, karena anak sudah dapat melakukan teknik usap abur melalui media *finger painting* secara maksimal dengan mandiri, konsisten, dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan. Terdapat 3 anak berkembang sesuai harapan, karena anak sudah dapat melakukan teknik usap abur melalui media *finger painting* secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan

atau dicontohkan oleh guru sesuai dengan indikator yang ada, namun belum berkembang secara maksimal.

3. Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Dengan Teknik Usap Abur Melalui Media Crayon dan *Finger Painting*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dapat diketahui perbedaan antara kelompok yang menggunakan teknik usap abur melalui media crayon dengan kelompok yang menggunakan teknik usap abur melalui media *finger painting*. Adapun hasil yang didapat sebagaimana terdapat pada table 4.9 dan 4.10:

Tabel 4.9 Penilaian Hasil Teknik Usap Abur Melalui Media Crayon dan *Finger Painting*

No	Kelompok	Jumlah	Mean	Standev	Signifikansi
1.	Kontrol	16	9.38	2.473	0.004
2.	Eksperimen	16	17.06	1.806	

Berdasarkan hasil uji *independent t-test* yang dilakukan dengan menggunakan sofwer SPSS 16.0 pada tabel 4.7 diperoleh nilai signifikansi (0.004) yang lebih kecil dari taraf signifikansi (0.05), sehingga H_0 ditolak, dengan interpretasi terdapat perbedaan secara signifikan antara kemampuan anak yang menggunakan teknik usap abur dengan media crayon dan anak yang menggunakan teknik usap abur dengan media *finger painting*.

Tabel 4.10 Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Dengan Teknik Usap Abur Melalui Media Crayon dan *Finger Painting*

No	Kelompok	Jumlah	Mean	Standev	Signifikansi
1.	Kontrol	16	7.19	1.721	0.004
2.	Eksperimen	16	14.19	1.276	

Berdasarkan hasil uji *independent t-test* yang dilakukan dengan menggunakan sofwer SPSS 16.0 pada tabel 4.8 diperoleh nilai signifikansi (0.004) yang lebih kecil dari taraf signifikansi (0.05), sehingga H_0 ditolak, dengan interpretasi terdapat perbedaan secara signifikan antara kemampuan motorik halus anak kelompok B dengan teknik usap abur melalui media crayon dan *finger painting*.

Adapun secara deskriptif tingkat perbedaan kelompok yang menggunakan teknik usap abur melalui media crayon dengan kelompok yang menggunakan teknik usap abur melalui media *finger painting* adalah 49.3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknik usap abur melalui media *finger painting* lebih efektif dalam meningkatkan motorik halus anak dibandingkan dengan teknik usap abur melalui media crayon.

BAB V

PEMBAHASAN

Pengaruh Teknik Usap Abur Dengan Media *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di Ra Al-Hikam Malang

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B dengan teknik usap abur melalui media crayon sebagian besar masuk dalam kategori mulai berkembang dan sebagian yang lain masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan. Hal tersebut menunjukkan bahwa media yang digunakan anak juga sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Media crayon lebih sulit diterapkan pada anak usia dini dari pada *finger painting* dalam teknik usap abur. Sehingga pada teknik usap abur melalui media *finger painting* kemampuan motorik halus anak sebagian besar masuk dalam kategori berkembang sangat baik dan sebagian kecil masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, berbeda dengan pemakaian media crayon, dimana kemampuan motorik halus anak sebagian besar masuk dalam kategori mulai berkembang dan sebagian kecil masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa usap abur melalui media *Finger painting* meningkatkan motorik halus siswa karena dapat melatih kelenturan jari jemari. Ujung jari akan banyak bergerak dan

bergesekan langsung dengan cat dan media lukis yang digunakan, serta siswa mampu mengontrol gerakan jarinya secara langsung, sehingga lebih mudah bagi siswa dalam melakukannya serta lebih cepat dalam meningkatkan perkembangan motorik halus siswa. Berbeda halnya dengan pemakaian media crayon, dimana media crayon lebih sulit digunakan oleh siswa karena tidak semua siswa mampu memegang crayon dengan cara yang baik, sehingga hasilnya kurang memuaskan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa teknik usap abur melalui media *finger painting* sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan motorik halus anak dibandingkan teknik usap abur melalui media crayon. Sebagaimana diketahui bahwa usap abur melalui media *finger painting* merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menghasilkan suatu karya seni yang didalamnya terdapat beberapa pencampuran warna dengan melakukan penekanan pada jari jemari agar menghasilkan suatu objek yang maksimal. Permainan dengan teknik usap abur meningkatkan kreatifitas, imajinasi, serta membuat anak lebih ceria, dan dapat menuangkan perasaannya melalui kegiatan permainan tersebut.

Pamadhi dan Sukardi dalam Fitri (2017), menjelaskan bahwa usap abur melalui media *finger painting* merupakan pembinaan keterampilan dalam menggambar yang bertujuan untuk tetap mengembangkan keindahan melalui sentuhan warna dan keartistikan bentuk.⁶² Menurut Sudono usap abur melalui media *finger painting* bertujuan untuk melatih koordinasi antara

⁶² Fitri Sinar Wahyuti, dkk, *Lo. cit*

mata dengan tangan, mengenalkan teknik mencetak, mengembangkan kosa kata baru, melatih anak untuk berani berekspresi, serta mengembangkan kreatifitas anak.⁶³

Adapun tujuan dari *finger painting* menurut Subekti untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, *finger painting* digunakan untuk meningkatkan koordinasi jari-jari tangan dan mata sebagai alat untuk melatih emosi anak. Sedangkan Pamadhi menyatakan bahwa tujuan dari *finger painting* adalah melatih motorik halus anak yang melibatkan gerak otot-otot kecil dan kematangan syaraf, serta mengenal konsep warna primer (merah, kuning, biru).⁶⁴ Magill memperjelas bahwa ketrampilan motorik halus sebagai sebuah gerakan yang memerlukan kontrol otot-otot ukuran kecil untuk mencapai tujuan tertentu yang meliputi koordinasi mata tangan dan gerakan yang membutuhkan gerakan tangan atau jari untuk pekerjaan dengan ketelitian tinggi.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sangat sejalan dengan pendapat para ahli, dimana teknik usap abur melalui media *finger painting* adalah suatu keterampilan yang membutuhkan jari jemari dengan cara menekankan lalu mengaburkan warna sesuai bentuk objek untuk menghasilkan sebuah keterampilan tertentu. Keterampilan tersebut dapat mengembangkan rasa keindahan melalui sentuhan warna. Selain itu, teknik usap abur melalui media

⁶³ Elmi Susrianti, *Lo. cit*

⁶⁴ Mukodas Arif Subekti, *Perkembangan Kemampuan anak TK Kelas 0 Besar* (http://odazzander.com/2011/10/Perkembangan_Kemampuan_Menulis_Anak_TK_Htm, diakses 12 November 2019)

finger painting juga dapat mengembangkan motorik halus anak yang melibatkan beberapa anggota tubuhnya seperti otot-otot kecil dan kematangan syaraf, serta dapat meningkatkan koordinasi mata dengan jari-jari tangan. Selain itu, teknik usap abur melalui media *finger painting* juga dapat melatih kesabaran anak dalam melakukan permainan, mengasah daya kognitifnya melalui pengenalan warna-warna yang terdapat di pasta, meningkatkan kemampuan berfikir, kreativitas dan daya imajinasi anak.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan kemampuan motorik halus anak dengan teknik usap abur melalui media *finger painting* dapat disimpulkan bahwa teknik usap abur melalui media *finger painting* tersebut sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan motorik halus anak, karena dapat melatih kelenturan jari jemari. Ujung jari akan banyak bergerak dan bergesekan langsung dengan cat dan media lukis yang digunakan, serta siswa mampu mengontrol gerakan jarinya secara langsung.

B. Saran

1. Bagi Tenaga Pendidik

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi tenaga pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif lagi dalam menggunakan jenis media yang menunjang keterampilan motorik halus anak, sehingga anak lebih tertarik dan semangat dalam melakukannya.
- b. Tenaga pendidik juga harus menjalin koordinasi yang baik dengan wali, karena wali juga berperan penting dalam perkembangan motorik anak.
- c. Saat proses pembelajaran berlangsung tenaga pendidik harus memperhatikan perkembangan dan reaksi anak dalam melakukan pekerjaannya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi baru bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan dengan membandingkan metode dari beberapa sekolah dalam mengembangkan motorik halus anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Aep, Rohendi dan Seba, Laurens. 2017. *Perkembangan Motorik Pengantar Teori dan Implikasinya dalam Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Afriani Rika. 2016. *Pengaruh Bermain Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal (RA) Akhlakul Karimah Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Anita Natalia. 2016. *Deskripsi Penerapan Finger Painting Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di Tk Dharma Wanita Persatuan Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*, Sekripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Aquarisnawati Puri, dkk. 2011. *Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt*. Jurnal INSAN, Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya. 13(3).
- Elizabeth Hurlock B. 1997. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hapsari Ferani Dwi. 2014. *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Dan Ekspresi Gembira Menggunakan Kegiatan Kirigami Dan Menyanyi Kelompok B Tk Pertiwi Jomboran 1 Klaten*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Indah Hani Rupa. 2012. *Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Menggunakan Teknik Usap Abur Pada Anak Kelompok A TK Pembina Negeri Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Semester Genap*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Paud Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Krisnan, *Pengertian Motorik Halus Menurut Para Ahli* di http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/2-13_3.pdf, (diakses 26 Mei 2019).
- Kurnia Selia Dwi, 2015. *Pengaruh Kegiatan Painting Dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Seni Lukis*. JURNAL Pendidkan Usia Dini. 9(2).
- Lolita Indraswari, 2012. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama*. Pesona Paud. 1(1)

- Lestari Kurnia Eka And Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lusi Samuel S. dan Risky Arnoid Nggili. 2013. *Asyiknya Penelitian Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Maghfuroh Lilis, dan Kiki Chyaning Putri. 2017. *Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK Sartika 1 Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan*. Jurnal Ilmiah Kesehatan. 10 (1).
- Magill; Richard,A. (1989). *Motor Learning Concepts and Applications*. USA : C. Brown Publishers
- Mukodas Arif Subekti. 2011. *Perkembangan Kemampuan anak TK Kelas 0 Besar* [http://odazzander.com/2011/10/Perkembangan Kemampuan Menulis Anak TK](http://odazzander.com/2011/10/Perkembangan_Kemampuan_Menulis_Anak_TK). Htm. (diakses 12 November 2019).
- Mutiah Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anaka Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Novia valiantin. 2017. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Melukis Dengan Teknik Usap Abur Di TK Plus Al-Hujjah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Peraturan pemerintah dinas Pendidikan nasioanal, *undang – undang republic Indonesia nomor 58 tahun 2009 tentang standar Pendidikan anak usia dini*, (Jakarta: sinar grafika, 2009).
- Rudyanto & Yudha . 2005. *Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kemampuan anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sinar Wahyuti Fitri dan dkk. 2017. *Penerapan Metode Demontrasi Melalui Kegiatan Usap Abur Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak di Taman Kanak – kanak Ikal Dolog Pontianak Kota*. Jurnal Ilmah Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Pontianak. Vol 5, No 1 (2017).
- Suciati, D.AK.G., dkk. 2016. *Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbais Teori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Anak Usia Dini. 4(2).
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- , 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2009. *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- , 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- , 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- , 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Susrianti Elmi . 2012. *Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Usap Abur Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Iii Muarokalaban*. Jurnal Pesona PAUD.1(1).
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Paud*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Tatik, Diyu, Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Playdougnt Anak Kelompok A Di TK Dewi Kunti Surabaya di [Http://Kim.Ung.Ac.Id](http://Kim.Ung.Ac.Id) (diakses 1 Juli 2019).
- Yeni, Rachmawati dan Kurniati, Euis, 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak – kanak*. Jakarta: Kencana
- Yoni Acep. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia

Yunita Handa Yetri. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Permainan Finger Painting Bagi Anak Tunagrahita Ringan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. 3 (1).

Yuventi Amanda. 2016. *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Kelompok B1 Tk Aba Gambrengan*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 5(1).

Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi – kisi instrumen Teknik Usap Abur Melalui Media Finger Painting (x)

No.	Variabel	Indikator	Deskripsi
1.	Teknik Usap Abur Melalui Media Finger Painting	Mengoleskan warna pada pola sederhana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mengoleskan warna pada pola masih dengan bantuan guru. 2. Anak mulai bisa mengoleskan warna pada pola dengan sedikit bantuan guru . 3. Anak mulai bisa mengoleskan warna pada pola tanpa bantuan guru. 4. Anak mampu mengoleskan warna pada pola tanpa bantuan guru.
		Mengusap abur dengan jari-jari tangan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Anak mengusap abur dengan jari – jari tangan dengan bantuan guru. 2) Anak mulai mengusap abur dengan jari jari tangan dengan sedikit bantuan guru. 3) Anak mulai bisa mengusap abur dengan jari – jari tangan tanpa bantuan guru. 4) Anak mampu mengusap abur dengan jari – jari tanpa bantuan guru.
		Menekan pola sederhana dengan jari-jari tangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Anak menekan pola sederhana dengan jari-jari tangan dengan bantuan guru. 2) Anak mulai menekan pola sederhana dengan jari-jari tangan dengan sedikit bantuan guru.

		<p>3) Anak mulai bisa menekan pola sederhana dengan jari-jari tangan tanpa bantuan guru.</p> <p>4) Anak mampu menekan pola sederhana dengan jari-jari tangan tanpa bantuan guru.</p>
	Memadukan warna	<p>1) Anak memadukan warna dengan bantuan guru.</p> <p>2) Anak mulai memadukan warna dengan sedikit bantuan guru.</p> <p>3) Anak mulai bisa memadukan warna tanpa bantuan guru.</p> <p>4) Anak mampu memadukan warna tanpa bantuan guru.</p>
	Mengerjakan dengan rapi	<p>1) Anak mengerjakan dengan bantuan guru.</p> <p>2) Anak mulai rapi mengerjakan dengan sedikit bantuan guru.</p> <p>3) Anak mulai rapi mengerjakan tanpa bantuan guru.</p> <p>4) Anak mampu mengerjakan dengan rapi tanpa bantuan guru.</p>

**Lampiran 2 Instrumen Penilaian Teknik Usap Abur Melalui Media Finger
Painting**

Nama Anak :

Indikator	Deskripsi	Aspek Perkembangan				Ket
		1	2	3	4	
Mengoleskan warna pada pola sederhana	1. Anak mengoleskan warna pada pola masih dengan bantuan guru.					
	2. Anak mulai bisa mengoleskan warna pada pola dengan sedikit bantuan guru .					
	3. Anak mulai bisa mengoleskan warna pada pola tanpa bantuan guru.					
	4. Anak mampu mengoleskan warna pada pola tanpa bantuan guru.					
	1. Anak mengusap abur dengan jari – jari tangan dengan bantuan guru.					
	2. Anak mulai mengusap abur dengan jari jari tangan dengan sedikit bantuan guru.					

Mengusap abur dengan jari tangan						
	3. Anak mulai bisa mengusap abur dengan jari-jari tangan tanpa bantuan guru					
Menekan pola sederhana dengan jari-jari tangan.	4. Anak mampu mengusap abur dengan jari-jari tanpa bantuan guru.					
	1. Anak menekan pola sederhana dengan jari-jari tangan dengan bantuan guru.					
	2. Anak mulai menekan pola sederhana dengan jari-jari tangan dengan sedikit bantuan guru.					
	3. Anak mulai bisa menekan pola sederhana dengan jari-jari tangan tanpa bantuan guru.					
	4. Anak mampu menekan pola sederhana dengan jari-jari tangan tanpa bantuan guru.					
Memadukan warna	1. Anak memadukan warna dengan bantuan guru.					
	2. Anak mulai memadukan warna dengan sedikit bantuan guru.					

	3. Anak mulai bisa memadukan warna tanpa bantuan guru.					
	4. Anak mampu memadukan warna tanpa bantuan guru.					
Mengerjakan dengan rapi	1. Anak mengerjakan dengan bantuan guru.					
	2. Anak mulai rapi mengerjakan dengan sedikit bantuan guru					
	3. Anak mulai rapi mengerjakan tanpa bantuan guru.					
	4. Anak mampu mengerjakan dengan rapi tanpa bantuan guru.					

Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Motorik Halus (y)

No.	Variabel	Indikator	Deskripsi
1.	Motorik halus	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu melakukan Gerakan antara koordinasi tangan dan mata 2. Kesiapan atau kemampuan anak dalam menekan dan mengaburkan teknik usap melalui <i>finger painting</i>. 3. Kelincahan dan kekuatan tangan ketika memegang pola gambar sehingga pola tidak berubah. 4. Keluwesan jari-jari tangan.

Lampiran 4 Instrumen Penilaian Motorik Halus

Nama Anak :

Indikator	Deskripsi	Aspek Perkembangan				Ket
		1	2	3	4	
Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	<p>1. Anak mampu melakukan Gerakan antara koordinasi tangan dan mata.</p> <p>2. Kesiapan atau kemampuan anak dalam menekan dan mengaburkan teknik usap melalui finger painting.</p> <p>3. Kelincahan dan kekuatan tangan ketika memegang pola gambar sehingga pola tidak berubah.</p> <p>4. Keluwesan jari – jari tangan.</p>					

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

Wawancara dengan kepala sekolah RA Al-Hikam Malang

No	Aspek yang ditanyakan	Hasil wawancara
1.	Kapan berdirinya TK Al-Hikam Malang?	Kami berdiri th 1994 diawali Dgs Madri operasional lembaga RA th 1995
2.	Teknik apa saja yang digunakan dalam pengembangan motorik halus di RA Al-Hikam Malang?	Teknik, mewarnai, finger painting, meremas, kolase melubis & Benang, dengan kelereng, megecap
3.	Upaya apa yang telah dilakukan untuk guru-guru di RA Al-Hikam dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak?	1) Memaksimalkan kompetensi FM. Anak melalui kegiatan pada program sehari-hari sesuai Dgs jenjang kelasnya.
4.	Apakah guru di RA Al-Hikam pernah menggunakan Teknik usap abur melalui <i>finger painting</i> dalam upaya mengembangkan motorik halus?	2) Masih belum, km kami menyesuaikan Dgs pembelajaran yg ada di RPPH. pembelajaran
5.	Adakah hambatan yang dialami oleh guru-guru di RA Al-Hikam dalam mengembangkan kegiatan motorik halus?	3) ada, kdg terkendala pada kemampuan Anak atau satu Dgs yg lain memiliki kemampuan yg kurang "Anak tertentu" saja

Wawancara dengan kepala sekolah RA Al-Hikam Malang

No	Aspek yang ditanyakan	Hasil wawancara
1.	Kapan berdirinya RA Al-Hikam Malang?	Kami berdiri tahun 1994 diawali dengan mandiri operasional Lembaga RA tahun 1995.
2.	Teknik apa saja yang digunakan dalam pengembangan motorik halus di RA Al-Hikam Malang?	Teknik mewarnai, finger painting, meremas, kolase, melukis dengan benang, dengan kelereng, mengecap.
3.	Upaya apa yang telah dilakukan untuk guru-guru di RA Al-Hikam dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak?	Memaksimalkan kompetensi fisik motorik halus. Anak dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari sesuai dengan jenjang kelompoknya.
4.	Apakah guru di RA Al-Hikam pernah menggunakan Teknik usap abur melalui <i>finger painting</i> dalam upaya mengembangkan motorik halus?	Masih belum, karena kami menyesuaikan dengan pembelajaran yang adadi RPPH pembelajaran.
5.	Adakah hambatan yang dialami oleh guru-guru di RA Al-Hikam dalam mengembangkan kegiatan motorik halus?	Ada, terkendala pada kemampuan anak antara satu dengan yang lain memiliki kemampuan yang kurang “anak yang tertentu” saja.

Wawancara dengan guru kelompok B

NO.	Aspek yang diwawancarai	Hasil wawancara
1.	Media apa saja yang pernah ibu lakukan dalam mengembangkan motorik halus?	<ul style="list-style-type: none"> o) pewarna / FINGER PAINTING. o) tanah liat o) kertas lipat.
2.	Melalui program yang telah dilaksanakan, sejauh mana pengaruh Teknik usap abur dengan media finger painting untuk mengembangkan motorik halus?	<ul style="list-style-type: none"> o) sangat bagus. o) anak-anak belajar / sangat menyukai kegiatan. o) bisa guru punya sama dan lain / teknik lain / motorik halus.
3.	Adakah kekurangan dan kelebihan setelah menerapkan Teknik usap abur melalui media finger painting untuk mengembangkan motorik halus pada anak kelompok B?	<ul style="list-style-type: none"> o) anak-anak belajar / kegiatan menyenangkan pewarna. o) anak-anak diajarkan / lebih telaten & rapi.
4.	Menurut ibu kendala apa yang terlihat saat proses pembelajaran Teknik usap abur melalui media finger painting?	<ul style="list-style-type: none"> o) sudah bagus.

Wawancara dengan guru kelompok B

NO.	Aspek yang diwawancarai	Hasil wawancara
1.	Media apa saja yang pernah ibu lakukan dalam mengembangkan motorik halus?	Pewarna untuk finger painting, tanah liat, kertas lipat
2.	Melalui program yang telah dilaksanakan, sejauh mana pengaruh Teknik usap abur dengan media finger painting untuk mengembangkan motorik halus?	<ul style="list-style-type: none"> - Sangat bagus - Ananda berlatih untuk sabar menunggu giliran - Bagi guru punya gambaran lain atau teknik lain untuk motorik halus
3.	Adakah kekurangan dan kelebihan setelah menerapkan Teknik usap abur melalui media finger painting untuk mengembangkan motorik halus pada anak kelompok B?	<ul style="list-style-type: none"> - Ananda belajar untuk bergantian menggunakan pewarna - Ananda dilatih untuk lebih telaten dan rapi
4.	Menurut ibu kendala apa yang terlihat saat proses pembelajaran Teknik usap abur melalui media finger painting?	Sudah bagus

Lampiran 6 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas

		Correlations				
		Q1	Q2	Q3	Q4	Total
Q1	Pearson Correlation	1	.557	.557	.557	.755*
	Sig. (2-tailed)		.094	.094	.094	.012
	N	10	10	10	10	10
Q2	Pearson Correlation	.557	1	.724*	.724*	.861**
	Sig. (2-tailed)	.094		.018	.018	.001
	N	10	10	10	10	10
Q3	Pearson Correlation	.557	.724*	1	1.000**	.941**
	Sig. (2-tailed)	.094	.018		.000	.000
	N	10	10	10	10	10
Q4	Pearson Correlation	.557	.724*	1.000**	1	.941**
	Sig. (2-tailed)	.094	.018	.000		.000
	N	10	10	10	10	10
Total	Pearson Correlation	.755*	.861**	.941**	.941**	1
	Sig. (2-tailed)	.012	.001	.000	.000	
	N	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	5.90	2.544	.595	.930
Q2	6.30	2.233	.747	.881
Q3	6.50	2.056	.887	.827
Q4	6.50	2.056	.887	.827

Lampiran 7 Data

Normalitas Usap Abur

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Krayon ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Finger Painting

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.274 ^a	.075	-.009	1.798

a. Predictors: (Constant), Krayon

b. Dependent Variable: Finger Painting

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.680	1	3.680	1.138	.304 ^a
	Residual	45.257	14	3.233		
	Total	48.938	15			

a. Predictors: (Constant), Krayon

b. Dependent Variable: Finger Painting

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.940	1.816		10.428	.000
	Krayon	-.200	.188	-.274	-1.067	.304

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.940	1.816		10.428	.000
	Krayon	-.200	.188	-.274	-1.067	.304

a. Dependent Variable: Finger Painting

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	15.94	17.94	17.06	.495	16
Residual	-3.337	3.463	.000	1.737	16
Std. Predicted Value	-2.274	1.769	.000	1.000	16
Std. Residual	-1.856	1.926	.000	.966	16

a. Dependent Variable: Finger Painting

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.7369920
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.173
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.691
Asymp. Sig. (2-tailed)		.726

a. Test distribution is Normal.

Normalitas Motorik Halus

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Crayon ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Finger Painting

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.893 ^a	.798	.784	.594

a. Predictors: (Constant), Crayon

b. Dependent Variable: Finger Painting

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.501	1	19.501	55.302	.000 ^a
	Residual	4.937	14	.353		
	Total	24.438	15			

a. Predictors: (Constant), Crayon

b. Dependent Variable: Finger Painting

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.426	.657		14.342	.000
	Crayon	.662	.089	.893	7.437	.000

a. Dependent Variable: Finger Painting

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	12.74	16.71	14.19	1.140	16
Residual	-.738	.612	.000	.574	16
Std. Predicted Value	-1.271	2.215	.000	1.000	16
Std. Residual	-1.243	1.030	.000	.966	16

a. Dependent Variable: Finger Painting

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.57368452
Most Extreme Differences	Absolute	.246
	Positive	.206
	Negative	-.246
Kolmogorov-Smirnov Z		.985
Asymp. Sig. (2-tailed)		.287

a. Test distribution is Normal.

Homogenitas Usap Abur

Test of Homogeneity of Variances

Finger painting

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.248	1	30	.273

ANOVA					
Finger painting					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	472.781	1	472.781	100.815	.000
Within Groups	140.688	30	4.690		
Total	613.469	31			

Homogenitas Motorik Halus

Test of Homogeneity of Variances

Finger painting

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.591	1	30	.118

ANOVA					
Finger painting					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	392.000	1	392.000	170.744	.000
Within Groups	68.875	30	2.296		
Total	460.875	31			

Uji T Usap Abur

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Variabel	Control	16	9.38	2.473	.618
	eksperimen	16	17.06	1.806	.452

UJI T Motorik Halus

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Variabel	Control	16	7.19	1.721	.430
	Eksperimen	16	14.19	1.276	.319



Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Variabel	Equal variances assumed	2.591	.118	-13.067	30	.000	-7.000	.536	-8.094	-5.906
	Equal variances not assumed			-13.067	27.667	.000	-7.000	.536	-8.098	-5.902

Lampiran 8 RPPH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) RA AL HIKAM TAHUN PELAJARAN 2019-2020

Semester/ Bulan/ Pekan : I/ November/ ke-16
 Hari/ Tanggal : jum'at, 1 november 2019
 Kelompok/ Usia : B 1 /5-6 tahun
 Tema/ Sub Tema/ Sub-sub Tema : air, api, udara/ udara/ balon

Kompetensi Dasar : NAM (3.1/4.1), Kognitif (3.6/4.6), FM (3.3/4.3) Bahasa (3.10/4.10) Sosem (3.13/4.13) Seni (3.15/4.15)

Indikator/ kompetensi dasar	Materi kegiatan	Proses kegiatan	Alat dan bahan
3.1 mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 4.1 melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa 3.1/4.1 Mulai mengucapkan doa-doa pendek dan melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya. 3.6 mengenal benda – benda di sekitar (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri – ciri lainnya). 4.6 menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda – benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri – ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya. 3.6/4.6	<p>Materi kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Melafalkan adzan untuk anak laki-laki dan iqomah untuk anak perempuan ➢ Melakukan kegiatan mengenal warna melalui finger painting ➢ Kegiatan melatih motorik halus melalui teknik usap abur dengan media finger painting membentuk balon ➢ Menceritakan kembali kegiatan kegiatan yang telah dilakukan ➢ Menampilkan hasil karya di depan temanya serta menyanyikan lagu yang betema udara ➢ Belajar menahan emosi 	<p>Sop kediatangan</p> <p>I. Pembukaan ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sop : salam dan doa sebelum belajar • Sop : doa harian/ surat pendek • Sop : bercerita pengalaman anak • Nam (3.1/ 4.1) melafalkan adzan untuk anak laki-laki dan iqomah untuk anak perempuan. <p>ii. Inti ±120 menit</p> <p>Memakai model kelompok dengan menggunakan kegiatan pengaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Anak diajak guru mengamati alam sekitar 2. Anak menanya <ul style="list-style-type: none"> • Anak diberi kesempatan oleh guru untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan udara 3. Anak mengumpulakan informasi <ul style="list-style-type: none"> • Anak mengumpulakan informasi melalui kegiatan bermain dan mengenal udara 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Anak sebagai peraga langsung <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kegiatan dan alat tulis ➢ Buku sketsa ➢ Pasta (finger painting) ➢ Cetakan membentuk balon
Pengenalan warna melalui kegiatan finger painting			

<p>3.3 mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>4.3 menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>3.3/4.3 Melakukan kegiatan motorik kasar dan halus yang seimbang terkontrol dan lincah</p> <p>3.10 memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>4.10 menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>3.10/4.10 Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang terbatas</p> <p>3.15 mengenal berbagai karya dan aktivitas seni</p> <p>4.15 menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media</p> <p>3.15/4.15 Menampilkan karya seni sederhana di depan anak atau orang lain</p>		<p>4. Anak menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> Anak mengekspresikan ide gagasannya saat bermain dengan alat yang telah disediakan dengan alat yang telah disediakan, seperti lembar sketsa, alat tulis, buku sketsa, cetakan, finger painting. <p>5. Anak mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan 1 : kognitif (3.6/4.6) menyebutkan warna finger painting yang telah disediakan. Kegiatan 2 : fm (3.3/4.3) melakukan kegiatan melatih motorik halus melalui teknik usap abur dengan media finger painting membentuk balon Kegiatan 3 : seni (3.15/4.15) menyanyikan lagu yang bertema udara <p>*kegiatan ini dilakukan secara bergiliran</p> <p>Kegiatan pengaman : bahasa (3.10/4.10) menceritakan kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan</p> <p>6. Jji</p> <p>III. Istirahat ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> SOP bermain SOP cuci tangan Makan bekal 	<p>4. Anak menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> Anak mengekspresikan ide gagasannya saat bermain dengan alat yang telah disediakan dengan alat yang telah disediakan, seperti lembar sketsa, alat tulis, buku sketsa, cetakan, finger painting. <p>5. Anak mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan 1 : kognitif (3.6/4.6) menyebutkan warna finger painting yang telah disediakan. Kegiatan 2 : fm (3.3/4.3) melakukan kegiatan melatih motorik halus melalui teknik usap abur dengan media finger painting membentuk balon Kegiatan 3 : seni (3.15/4.15) menyanyikan lagu yang bertema udara <p>*kegiatan ini dilakukan secara bergiliran</p> <p>Kegiatan pengaman : bahasa (3.10/4.10) menceritakan kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan</p> <p>6. Jji</p> <p>III. Istirahat ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> SOP bermain SOP cuci tangan Makan bekal 	<p>permainan di dalam kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> sabun cair, air dan lap bekal anak
	<p>KD 1.2 menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sebagai rasa syukur kepada tuhan</p> <p>KD 2.1 memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat</p>			

<p>3.13 mengenal emosi diri dan orang lain</p> <p>4.13 menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar</p> <p>3.13/4.13</p> <p>Mempertahankan hak-haknya untuk melindungi diri dengan bantuan orang lain misalnya: meminta bantuan pada orang dewasa</p> <p>Karakter yang diharapkan muncul pada KBM :</p> <ul style="list-style-type: none"> - kognitif (3.6) eksplorasi - nilai agama dan moral (4.1) pembiasaan - fisik motorik (4.3) mengembangkan motorik halus - Bahasa (2.14) komunikatif - sosem (2.5) melatih kesabaran - Seni (2.4) 	<p>> Adab meminta bantuan guru</p> <p>KD 1.1 Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaannya</p> <p>KD 1.2 menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada tuhan</p> <p>KD 2.14 memiliki perilaku yang mencerminkan rendah hati dan santun kepada orangtua, pendidik/ pengasuh dan teman</p>	<ul style="list-style-type: none"> • SOP doa sebelum dan sesudah makan <p>IV. penutup ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • sosem (3.13/4.13) becakap-cakap tentang adab “meminta bantuan guru” <p>recalling :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. menanyakan hal yang berkaitan dengan teknik usap dengan media finger painting dengan tema balon b. mengkonsep mengenai teknik usap dengan media finger painting dengan tema balon c. menguatkan konsep teknik usap dengan media finger painting dengan tema balon <ul style="list-style-type: none"> • SOP : menanyakan perasaan anak selama hari ini • SOP : berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa saja yang paling di sukai • SOP : bercerita pendek yang berisi pesan-pesan • SOP : menginformasikan kegiatan untuk esok hari • SOP : berdoa selesai belajar, salam dan pulang 	<p>> percakapan guru dan anak</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------

Mengetahui
Kepala RA AL Hikam



Widji Wiriantini, S.PdI

NUPTK : 2547.7546.5530.0062

Guru Kelompok B2

Trinitik Handayani, S.Pd

NUPTK :



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA AL HIKAM TAHUN PELAJARAN 2019-2020

Semester/ Bulan/ Pekan : I/ November/ ke-16
 Hari/ Tanggal : Selasa, 15 November 2019
 Kelompok/ Usia : B 2/5-6 tahun
 Tema/ Sub Tema/ Sub-sub Tema : air, api, udara/ udara/ balon

Kompetensi Dasar : NAM (3.1/4.1), Kognitif (3.6/4.6), FM (3.3/4.3) Bahasa (3.10/4.10) Sosem (3.13/4.13) Seni (3.15/4.15)

Indikator/ kompetensi dasar	Materi kegiatan	Proses kegiatan	Alat dan bahan
3.1 mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 4.1 melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa 3.1/4.1 Mulai mengucapkan doa-doa pendek dan melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Melafalkan adzan untuk anak laki-laki dan iqomah untuk anak perempuan ➢ Melakukan kegiatan mengenal warna melalui crayon ➢ Kegiatan melatih motorik halus melalui teknik usap abur dengan media crayon membentuk balon ➢ Menceritakan kembali kegiatan kegiatan yang telah dilakukan ➢ Menampilkan hasil karya di depan temannya serta menyanyikan lagu yang bertema udara ➢ Belajar menahan emosi 	<p>Sop kedatangan</p> <p>I. Pembukaan ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sop : salam dan doa sebelum belajar • Sop : doa harian/ surat pendek • Sop : bercerita pengalaman anak • Nam (3.1/ 4.1) melafalkan adzan untuk anak laki-laki dan iqomah untuk anak perempuan. <p>II. Inti ±120 menit</p> <p>Memakai model kelompok dengan menggunakan kegiatan pengaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Anak diajak guru mengamati alam sekitar 2. Anak menanya <ul style="list-style-type: none"> • Anak diberi kesempatan oleh guru untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan udara 3. Anak mengumpulkan informasi <ul style="list-style-type: none"> • Anak mengumpulkan informasi melalui kegiatan bermain dan mengenal udara 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Anak sebagai peraga langsung ➢ Lembar kegiatan dan alat tulis ➢ Buku sketsa ➢ Crayon ➢ Cetakan membentuk balon
3.6 mengenal benda – benda di sekitar (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri – ciri lainnya). 4.6 menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda – benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri – ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya.			
3.6/4.6 Pengenalan warna melalui kegiatan finger painting			

<p>3.3 mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>4.3 menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>3.3/4.3</p> <p>Melakukan kegiatan motorik kasar dan halus yang seimbang terkontrol dan lincah</p> <p>3.10 memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>4.10 menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>3.10/4.10</p> <p>Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang terbatas</p> <p>3.15 mengenal berbagai karya dan aktivitas seni</p> <p>4.15 menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media</p> <p>3.15/4.15</p> <p>Menampilkan karya seni sederhana di depan anak atau orang lain</p>	<p>KD 1.2 menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sebagai rasa syukur kepada tuhan</p> <p>KD 2.1 memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat</p>	<p>4. Anak menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> Anak mengekspresikan ide gagasannya saat bermain dengan alat yang telah disediakan dengan alat yang telah disediakan, seperti lembar kegiatan, alat tulis, buku sketsa, cetakan, crayon <p>5. Anak mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan 1 : kognitif (3.6/4.6) menyebutkan warna crayon yang telah disediakan. Kegiatan 2 : fm (3.3/4.3) melakukan kegiatan melatih motorik halus melalui teknik usap abur dengan media crayon membentuk balon Kegiatan 3 : seni (3.15/4.15) menyanyikan lagu yang bertema udara <p>*kegiatan ini dilakukan secara bergiliran</p> <p>Kegiatan pengaman : bahasa (3.10/4.10) menceritakan kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan</p> <p>6. Jji</p>	<p>> permainan di dalam kelas</p> <p>> sabun cair, air dan lap</p> <p>> bekal anak</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>3.13 mengenal emosi diri dan orang lain</p> <p>4.13 menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar</p> <p>3.13/4.13</p> <p>Mempertahankan hak-haknya untuk melindungi diri dengan bantuan orang lain misalnya: meminta bantuan pada orang dewasa</p> <p>Karakter yang diharapkan muncul pada KBM :</p> <ul style="list-style-type: none"> - kognitif (3.6) eksplorasi - nilai agama dan moral (4.1) pembiasaan - fisik motorik (4.3) mengembangkan motorik halus - Bahasa (2.14) komunikatif - sosem (2.5) melatih kesabaran - Seni (2.4) 	<p>➤ Adab meminta bantuan guru</p> <p>KD 1.1 Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaannya</p> <p>KD 1.2 menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada tuhan</p> <p>KD 2.14 memiliki perilaku yang mencerminkan rendah hati dan santun kepada orangtua, pendidik/ pengasuh dan teman</p>	<p>• SOP doa sebelum dan sesudah makan</p> <p>IV. penutup ± 30 menit</p> <p>• sosem (3.13/4.13) becakap-cakap tentang adab “meminta bantuan guru”</p> <p>recalling :</p> <p>7. menanyakan hal yang berkaitan dengan teknik usap dengan media crayon dengan tema balon</p> <p>8. mengkonsep mengenai teknik usap dengan media crayon dengan tema balon</p> <p>9. menguatkan konsep teknik usap dengan media crayon dengan tema balon</p> <p>• SOP : menanyakan perasaan anak selama hari ini</p> <p>• SOP : berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa saja yang paling di sukai</p> <p>• SOP : bercerita pendek yang berisi pesan-pesan</p> <p>• SOP : menginformasikan kegiatan untuk esok hari</p> <p>• SOP : berdoa selesai belajar, salam dan pulang</p>	<p>➤ percakapan guru dan anak</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------

Menggetahui
Kepala RUMAH AL HIKAM
RUMAH AL HIKAM
AL-HIKAM
TERAKREDITASI
IL KAMBANG
M
Widi Wiratnani, S.PdI
NUPTK : 2547.7546.5530.0062

Guru Kelompok B1
Hindra Wahyundari, S.PdI
NUPTK :



Lampiran 9 Hasil Validasi

Validasi Isi Materi

LEMBAR VALIDASI MEDIA

Lembar validasi untuk penilaian dari segi materi

No	Kriteria	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian tema dengan mengembangkan motorik halus				✓	
2.	Ketepatan media untuk pemahaman siswa				✓	
3.	Kesesuaian indikator yang disajikan dengan kompetensi dasar				✓	
4.	Dapat membantu kelancaran pembelajaran					✓
5.	Ketepatan kegiatan fisik motorik (motorik halus) yang digunakan dengan tingkatan umur anak					✓
6.	Tidak menyulitkan anak dalam dalam pembelajaran					✓
7.	Ketepatan tema dengan urutan materi				✓	
JUMLAH						

Keterangan:

- 1) Skor 1 sangat kurang tepat
- 2) Skor 2 kurang tepat

- 3) Skor 3 cukup tepat
- 4) Skor 4 tepat
- 5) Skor 5 sangat tepat

Komentar dan Saran

Bent kriteria penilaian

Malang.....2019

Validator



(M. Hamid Eisa)

No	Kriteria	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian tema dengan mengembangkan motorik halus					√
2.	Ketepatan media untuk pemahaman siswa				√	
3.	Kesesuaian indikator yang disajikan dengan kompetensi dasar				√	
4.	Dapat membantu kelancaran pembelajaran					√
5.	Ketepatan kegiatan fisik motorik (motorik halus) yang digunakan dengan tingkatan umur anak					√
6.	Tidak menyulitkan anak dalam dalam pembelajaran					√
7.	Ketepatan tema dengan urutan materi				√	
JUMLAH						

Validasi Media

LEMBAR VALIDASI MEDIA

Lembar validasi untuk menilai permainan dari segi media

No.	Kriteria	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1.	Permainan sesuai dengan materi					✓
2.	Keamanan permainan untuk kelompok B				✓	
3.	Kemenarikan permainan untuk anak kelompok B					✓
4.	Tingkat kesulitan sesuai usia anak kelompok B					✓
5.	Bahan mudah didapatkan					✓
JUMLAH						

Keterangan:

- 1) Skor 1 sangat kurang tepat
- 2) Skor 2 kurang tepat

3) Skor 3 cukup tepat

4) Skor 4 tepat

5) Skor 5 sangat tepat

Komentar dan Saran

Layak digunakan untuk mengumpulkan
data.

Malang, 3 Nov2019

Validator



(Niken Kusuma H.)

No.	Kriteria	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1.	Permainan sesuai dengan materi					√
2.	Keamanan permainan untuk kelompok B				√	
3.	Kemenarikan permainan untuk anak kelompok B					√
4.	Tingkat kesulitan sesuai usia anak kelompok B					√
5.	Bahan mudah didapatkan					√
JUMLAH						√

Lampiran 10 Surat Permohonan Validator

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : fitk@uinmalang.ac.id

Nomor : 149 / Un. 3.1/PP.03.1/10/2019 21 Oktober 2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada
Yth. Bapak/Ibu... Dr. M. In'am Esha, M. Ag
di -
Tempat

Assalamualaikum wr. wb.

Sehubungan dengan penyelesaian penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Elok Faiqotul Khusna
NIM : 15160005
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pengaruh Teknik Usap Aur Dengan Media Finger Painting Untuk Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di RA Al-hikam Malang
Dosen Pembimbing : Bintoro Widodo, M.Kes

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.


Wakil Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik
Muhammad Walid, M.A
197308232000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : fitk@uinmalang.ac.id

Nomor : 149 /Un. 3.1/PP.03.1/10/2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

21 Oktober 2019

Kepada
Yth. Bapak/Ibu... Niken Kusuma H., M.Ed
di -
Tempat

Assalamualaikum wr. wb.

Sehubungan dengan penyelesaian penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Elok Faiqotul Khusna
NIM : 15160005
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pengaruh Teknik Usap Aur Dengan Media Finger Painting
Untuk Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak
Kelompok B di RA Al-hikam Malang
Dosen Pembimbing : Bintoro Widodo, M.Kes

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

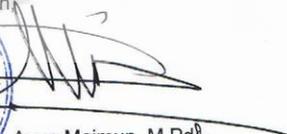
Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Dekan
Dekan Bid. Akademik
Abdullah Muhammad Walid, M.A.
197308232000031002

Lampiran 11 Surat Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id . email : fitk@uin_malang.ac.id	
Nomor	: 3030 /Un.03.1/TL.00.1/10/2019	15 Oktober 2019
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala RA Al-Hikam Malang di Malang		
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Elok Faiqotul Khusna	
NIM	: 15160005	
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2019/2020	
Judul Skripsi	: Pengaruh Teknik Usap Abur dengan Media Finger Painting untuk Mengembangkan Motorik Halus pada Anak Kelompok B di RA AL-Hikam Malang	
Lama Penelitian	: Oktober 2019 sampai dengan Desember 2019 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.		
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
		Dekan,  Dk. H. Agus Maimun, M.Pd., NIP. 19650817 199803 1 003
		
Tembusan :		

Lampiran 12 Dokumentasi



Kelompok Kontrol



Kelompok Eksperimen Pertemuan Pertama





Kelompok Eksperimen Pertemuan Kedua



Alat & Bahan Usap Abur Melalui
Finger Painting



Alat & Bahan Usap Abur Melalui
Crayon



Eksperimen



Kontrol



Wawancara

Lampiran 13 Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Elok Faiqotul Khusna
Nim : 15160005
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 23 Mei 1997
Fak./ Jur./ Prog.Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Masuk : 2015
Alamat Rumah : Kediri
No Tlp Rumah/ Hp : 081383688932
Alamat Email : [elokfk@gmail.Com](mailto:elokfk@gmail.com)